

**METODE TALAQQI DALAM MURAJA'AH HAFALAN DI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AL-FUAD SERUWAY ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh

**AMINAH**

NIM. 180201004

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**1444H / 2022M**

**METODE TALAQQI DALAM MURAJA'AH HAFALAN DI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ AL-FUAD SERUWAY ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

**AMINAH**

NIM. 180201004

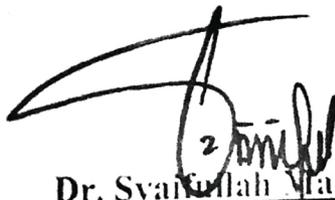
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh: ➔

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syaifulah Maysa, S.Ag.,M.A  
NIP. 197505102008011001



Mujiburrahman, S.Pd.I.,M.A  
NIP. -

**METODE TALAQQI DALAM MURAJA'AH HAFALAN DI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ AL-FUAD SERUWAY ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022  
2 Jumadil Akhir 1444

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



Dr. Saifulah Maysa, S.Ag., M.A.  
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



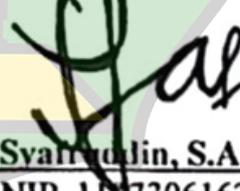
Rafiqah, S.Ed.I., M.Pd.

Penguji I,



Mujiburrahman, M.A.

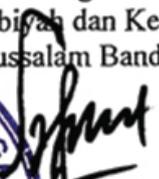
Penguji II,



Syaifuldin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 1197306162014111003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Syaifuldin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 1975010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminah

NIM : 180201004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Seruway**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilih karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan



  
(Aminah)

## ABSTRAK

Nama : Aminah  
NIM : 180201004  
Judul : Metode Talaqqi Dalam Muraja'ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang  
Tanggal : 21 Desember 2022  
Tebal Skripsi : 89  
Pembimbing I : Dr. Syaifullah Maysa, S.Ag.,M.A  
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: (i) beberapa santriwati memiliki bacaan yang bagus, namun kurang mengulang hafalan secara pribadi. (ii) beberapa santriwati kurang mencapai target yang diterapkan dalam masing-masing halaqoh yang memiliki target berbeda-beda sesuai dengan pengampu/ustazah. (iii) beberapa santriwati dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin secara pribadi. (iv) beberapa santriwati mudah bosan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana metode talaqqi yang diterapkan dalam muraja'ah hafalan Santriwati di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang? Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan subjek Koordinator Tahfidz, Pengajar Halaqoh Tahfidz, Santriwati, dan Kepala Madrasah. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan proses pelaksanaan metode talaqqi dengan cara santri menghadap kepada ustazah pengampu untuk menyimak ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kepada ustazah secara tartil, kemudian ustazah menyimak hafalan santri dengan teliti. Apabila bacaan santri terdapat kesalahan atau keliru maka ustazah akan memberikan kode seperti ketukan meja dan jika masih belum benar bacaan santri maka ustazah akan membenarkan bacaan ayat yang keliru sehingga di lafadzkan dengan baik dan benar. Dalam proses pelaksanaan metode talaqqi ini musyrif/ustazah pengampu halaqoh santriwati juga memiliki hambatan, karena sebagian santriwati jarang untuk mengulang secara pribadi sehingga hafalan yang sudah lama tidak dimuraja'ahkan terjadi banyak kelupaan sebagai musyrif/ustazah tetap terus mentalaqqi kan setiap bacaan, memberikan contoh bacaan yang baik dan benar serta menambah ilmu atau materi khusus untuk santriwati agar termotivasi mampu menjaga hafalan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana pada hari ini masih diberikan kesehatan, kesabaran serta ketabahan kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis mempersembahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban yang disinari oleh Iman dan Islam.

Kamudian lebih dari pada itu penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, Dengan izin Allah Swt serta bantuan dari pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: “Metode Talaqqi dalam Muraja’ah Hafalan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyusun skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan nerbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengaturkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Abanghanda dan kakakanda kandung sebagai pengganti dari Almarhum/mah kedua Orangtua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai dosen pembimbing I dan Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd. I, M. S. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepada Kepala Madrasah Pesantren Tahfidz Al-Fuad Seruway, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Bidang Tata Usaha dan Musyrif/Guru yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa, baik mahasiswa PAI Unit 1 tahun 2018 secara khusus, maupun teman PPL, KPM, serta teman-teman lain yang telah ikut membantu memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan.

Atas semua amal kebaikan jasa-jasa dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga rampungnya skripsi ini, penulis tentu tidak mampu membalasnya. Semuanya penulis serahkan kepada Maha Kuasa, Allah SWT yang akan memberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian. Aamiinn Yarobbal ‘Alamin

Banda Aceh, 17 Juli 2022

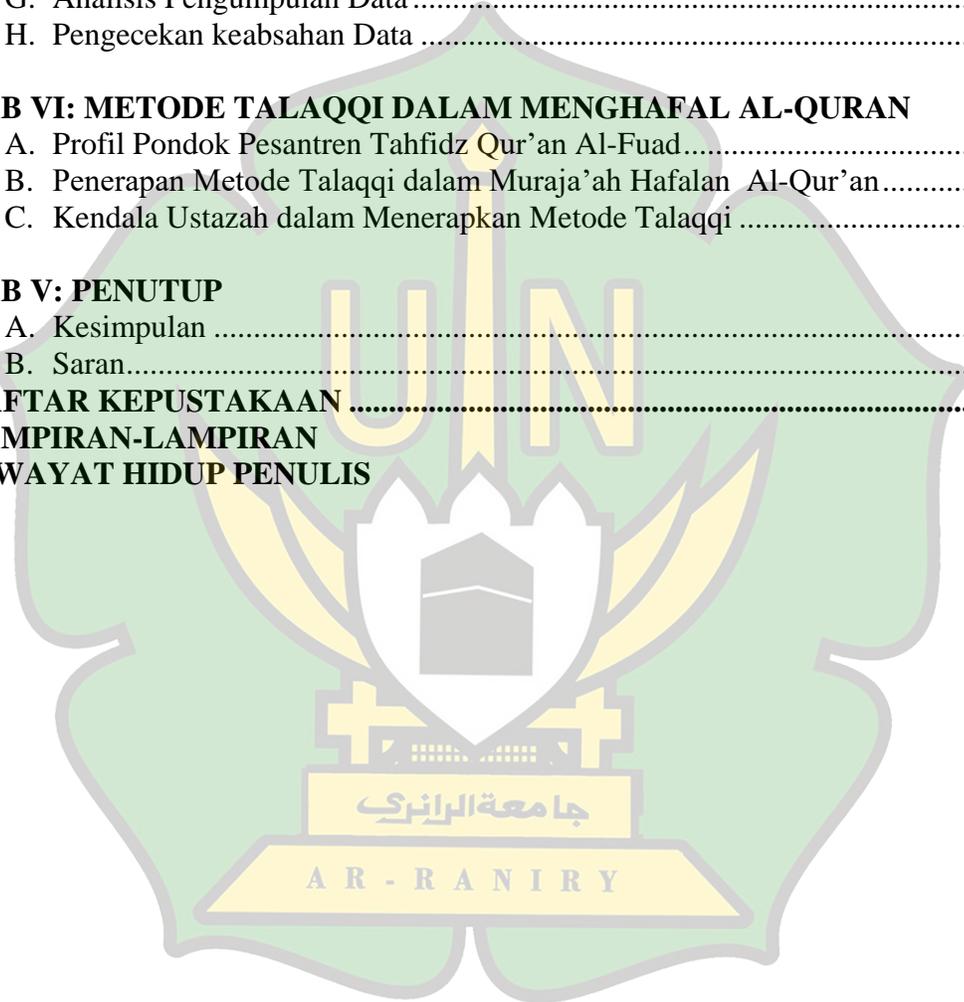
Penulis

Aminah

## DAFTAR ISI

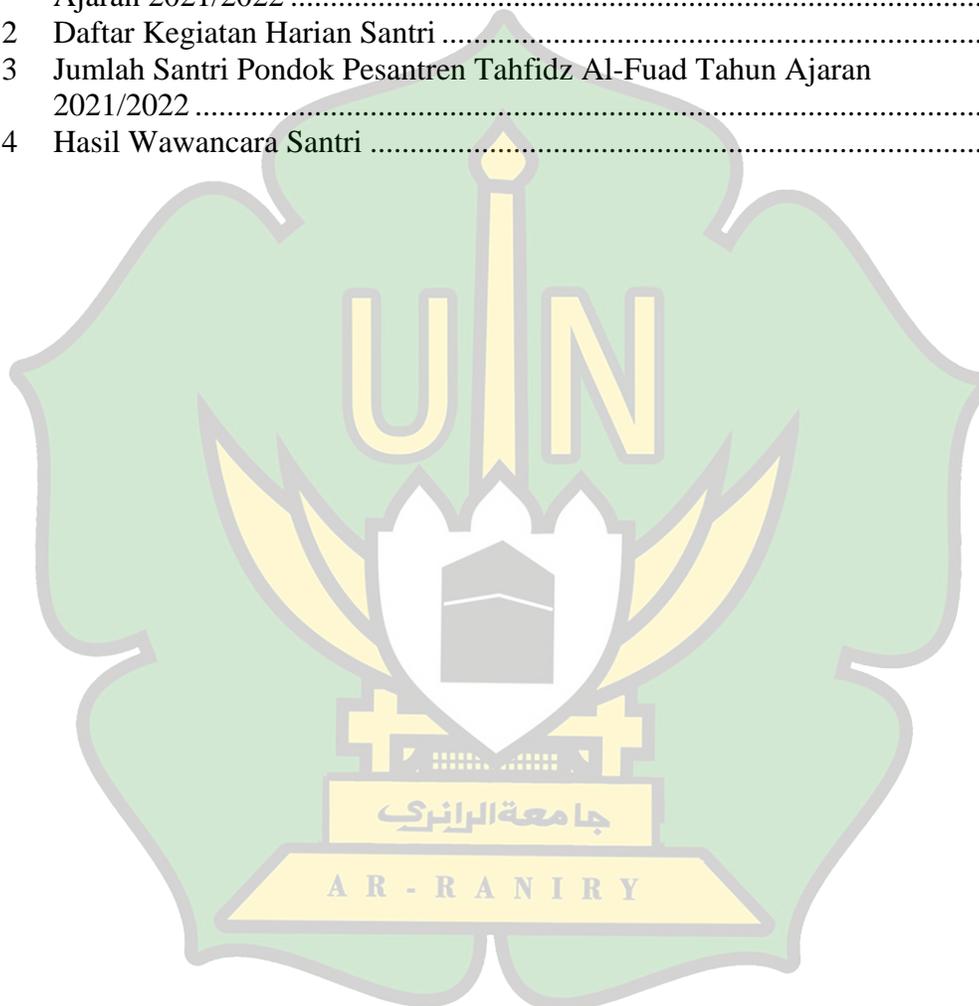
<b>Halaman</b>	
<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian terdahulu .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN</b>	
A. Definisi Al-Qur'an .....	14
B. Sejarah pemeliharaan Al-Qur'an .....	21
1. Secara tulisan .....	21
2. Secara hafalan .....	22
C. Hukum menghafal al-Qur'an .....	25
D. Kiat-kiat sukses menghafal al-Qur'an.....	26
E. Metode-metode dalam menghafal al-Qur'an .....	30
1. Secara umum.....	30
2. Metode talaqqi.....	35
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Talaqqi .....	40
1. Faktor Eksternal .....	40
2. Faktor Internal.....	42
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	

A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	44
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
F. Prosedur pengumpulan Data .....	47
G. Analisis Pengumpulan Data .....	50
H. Pengecekan keabsahan Data .....	53
<b>BAB VI: METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad .....	54
B. Penerapan Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an .....	64
C. Kendala Ustazah dalam Menerapkan Metode Talaqqi .....	82
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



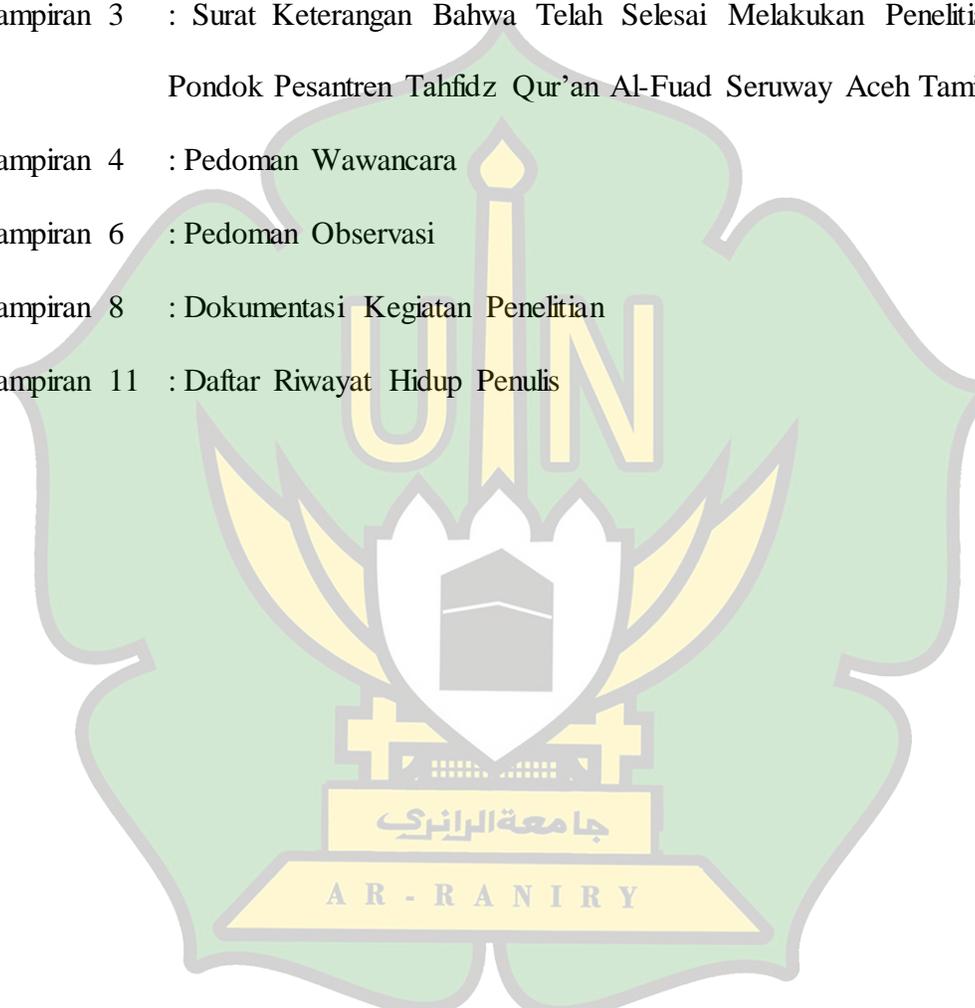
## DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
4.1	Daftar Nama Guru Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Tahun Ajaran 2021/2022 .....	57
4.2	Daftar Kegiatan Harian Santri .....	60
4.3	Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Tahun Ajaran 2021/2022 .....	61
4.4	Hasil Wawancara Santri .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Bahwa Telah Selesai Melakukan Penelitian dari  
Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara khusus, para ulama menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, yang diturunkan kepada Muhammad Saw, yang pembacanya menjadi suatu ibadah. Inilah yang menyebabkan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun. Tidak ada satu bacaan pun didunia ini yang ketika membacanya, dianggap sebagai ibadah yang mendapatkan pahala khusus huruf perhurufnya. Mengapa Al-Qur'an bisa sedahsyat itu? Jika jawabannya hanya sekedar karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt, sungguh kita akan kehilangan banyak kesadaran penting mengenai Al-Qur'an. setidaknya, ada beberapa penjelasan yang disampaikan Rasulullah Saw, yang akan kita bahas untuk menggambarkan betapa dahsyatnya Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, kerana tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang dapat menandingi Al-Qur'an. Disamping itu juga merupakan

---

<sup>1</sup> Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 3-4.

bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr 15: 9)*

Kalimat yang berbunyi “ Inna Nahnu Nazzalna “ dalam surat al-Hijr ayat 9 dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.<sup>2</sup> Adapun Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan untuk membenarkan serta mengontrol kitab-kitab sebelumnya seperti kitab zabur, taurat dan injil.

Dalam kitab-kitab tersebut terdapat kebenaran dan jelas kepastiannya, tetapi Allah menambahnya sesuai dengan yang dikehendakinya.<sup>3</sup> Bahkan para Ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.<sup>4</sup> Dalam hadis lain juga disebutkan:

<sup>2</sup> Quraisy Syihab. *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2000). h. 95-97.

<sup>3</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018). Cet. Ke-XIII, h. 21.

<sup>4</sup> Aliallah bin Ali Abu al-Wafa. *Al-Nur Al-Mubin litahfiz Al-Qur'an Al-Karim*. (t.tp: Dar Al-Wafa. 2003). Cet. Ke-III. h. 37.

Rasulullah Saw bersabda:

عن ابن عمر -رضي الله عنهما- أن رسول الله -صلى الله عليه وسلم- قال: " إِنَّمَا مَثَلُ  
صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ ". (رَوَاهُ

المُسْلِم)

*Artinya: "Dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda  
"Perumpamaan hafalan Al-Qur'an adalah seperti onta yang diikat oleh tali. Jika  
pemilikinya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi, jika dia  
melepaskannya, maka onta itu pergi". (HR. Muslim).<sup>5</sup>*

Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul  
bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya  
akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran,  
pelajaran yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita diliang lahad  
(meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin,  
melainkan bila dapat membaca Al-Qur'an, tapi selain bisa membaca, mendalami atri  
dan maksud yang terkandung didalamnya yang terpenting adalah megajarkannya.

---

<sup>5</sup> M.Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press,2005),  
Cet.1, h. 1090.

Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt.<sup>6</sup>

Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan menghafal kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Al-Qur'an membersihkan akal dan menyucikan jiwa, mengajarkan hidup bermasyarakat dan berbangsa, membasmi kemiskinan, kebodohan, penderitaan dan kezaliman, menggabungkan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme, menekankan peranan ilmu dan teknologi seiring jati diri manusia.<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tak pernah rugi, ketika seorang muslim memulai menghafal Al-Qur'an dengan tekad kuat, kemudian dihindangi rasa malas dan bosan lalu berhenti menghafal, sungguh apa yang telah ia hafal itu tidak sia-sia begitu saja, bahkan andai ia belum hafal sedikitpun, ia tidak terhalang dan memperoleh pahala tilawah, bahkan setiap huruf berpahala sepuluh kebaikan.<sup>8</sup>

Pertama seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa,

<sup>6</sup>Deppag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: Mahkota. 1989). h.391.

<sup>7</sup> Wawasan Al-Qur'an. *Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan. 2007). h. 5.

<sup>8</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Kiswah 2014). h. 15-16.

karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.<sup>9</sup> Dengan demikian orang yang telah hafal sekian juz Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz Al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan diluar kepala atau al al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.<sup>10</sup>

Rasulullah Saw tidak iytakan nanti mengali kembali kepada yang maha kuasa pernah meninggalkan suatu nasehat berupa motivasi dan anjuran untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an kecuali beliau pasti melakukannya. Beliau mengutamakan sebagian pada sahabatnya karena hafalan Al-Qur'an. Beliau mempercayakan bendera perang bagi para sahabatnya yang paling banyak hafalannya. Karena para penghafal Qur'an memiliki kedudukan lebih tinggi derajatnya dari mukmin lainnya.<sup>11</sup>

Tentunya di dalam menghafalkan Al-Qur'an tiap-tiap para penghafal memiliki metode masing-masing. Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode atau cara tersendiri yang cocok dan menyenangkan bagi para penghafal untuk

---

<sup>9</sup> 'Abd al-Rabbi Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Terj Ahmad E. Koswara. (Jakarta: CV. Tri Daya Inti. 1992). Cet ke-1. h. 16-17.

<sup>10</sup> Bunyamin Yusuf Suhur. *"Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia dan Arab Saudi Arabia"*. Tesis UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidaytullah. 1994). h. 67.

<sup>11</sup> Sayyid Mukhtar Abu Syadi. *Adab-adab Halaqoh Al-Qur'an*. (Solo: AQWAM. 2015). h. 29.

menghafalkan Al-Qur'an. karena dengan memiliki metode atau cara tersendiri didalam menghafal Al-Qur'an, maka akan membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu, tempat, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung. Tujuannya agar tidak terganggu oleh hal-hal yang bersifat melemahkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Pesantren Tahfidz Al-Fuad merupakan salah satu Pesantren Tahfidz yang terletak di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Dari observasi awal yaitu dengan mewawancarai salah satu guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan halaqoh dan tasmi' hafalan santriwati, peneliti menemukan bahwa setiap pendidik masing-masing memiliki metode tersendiri dikarenakan para santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Metode yang dilakukan salah satu guru tersebut yaitu dalam sehari santriwati memiliki tiga kali pertemuan halaqoh, pertama diwajibkan dua kali muraja'ah atau mengulang hafalan dalam sehari, dan pertemuan selanjutnya santriwati harus menyetorkan hafalan baru dengan tujuan agar santriwati dapat menjaga hafalan yang lama dan juga dapat menambah hafalan baru setiap harinya. Akan tetapi dari metode tersebut masih terdapat santriwati yang ketika menyetorkan hafalannya kelupaan ayat sehingga hafalannya masih belum lancar saat muraja'ah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rofiul Wahyudi & Ridhouh Wahidi, *Metode Cepat hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h, 122.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustazah Husna, Guru Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Tanggal 12 Juli 2021 di Seruway Aceh Tamiang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Metode Talaqqi dalam Muraja’ah Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode talaqqi yang diterapkan dalam muraja’ah hafalan Santriwati di Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang?
2. Apa saja kendala Ustazah dalam menerapkan metode talaqqi dalam muraja’ah hafalan Santriwati di Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas. Maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui metode talaqqi yg diterapkan dalam muraja’ah hafalan Santriwati Pesantren Tahfidz: Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami guru dalam penerapan metode talaqqi di Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik dapat menambah/memperkaya kajian dibidang pembelajaran pendidikan agama islam khususnya tentang metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang serupa.

Sedangkan secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai pembelajaran bagi santriwati untuk dapat meningkatkan kelancaran muraja'ah hafalan qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.
2. Sebagai bahan masukan bagi ustadz dan guru dalam meningkatkan kelancaran muraja'ah hafalan qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Definisi Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia digital disebutkan bahwa kata metode memiliki arti yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk

memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>14</sup> Metode merupakan suatu cara atau usaha yang diperlukan guru untuk dapat digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah usaha sadar siswa dalam mengingat dan mengucapkan suatu kalimat supaya terjaga kemurniannya.<sup>15</sup>

Menurut Sa'dulloah "Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Sedangkan menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah adalah fardu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidak sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Qur'an".<sup>16</sup>

Definisi dari metode talaqqi adalah seorang murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantaraan alat lain. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, guru akan menegur murid serta membetulkan kesalahannya. Karena menghafal secara berangsur-angsur jauh lebih mudah dimulai dengan mengfalkan surat panjang yang sulit dahulu kemudian surat pendek yang mudah dibandingkan surat pendek yang mudah kemudian surat panjang yang sulit.<sup>17</sup>

Penerapan metode taaqqi digunakan untuk memudahkan guru ketika memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karna dengan bertemu langsung antara

---

<sup>14</sup> Yuliharti, Shabri Shaleh Anwar, *Metode Pemahaman Hadis*, (Riau: PT. Indragiri, 2018), h. 17.

<sup>15</sup> Armizi, *Teknik Pembelajaran Qur'an Hadist*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2015), h. 129.

<sup>16</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19-20.

<sup>17</sup> Muhammad Habibillah Dan Muhammad Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Op. Cit, h. 78.

guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Keberadaan talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Tahfidzul atau menghafal berasal dari kata dalam Bahasa arab yaitu hafidza-yahfadzu-hifdzan, yang berarakan lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>19</sup>

Muraja'ah ialah mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an, muraja'ah tidak terpisah dari kegiatan menghafal, karena setelah menghafal, tugas selanjutnya ialah mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga dari lupa dan salah.<sup>20</sup> Waktu terbaik untuk muraja'ah ialah dalam setiap kesempatan.<sup>21</sup> Pada umumnya seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an, waktu pagi, digunakan untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah magrib dimanfaatkan untuk menyeter hafalan lama.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Vol. 3, No. 2 (April 2019), h. 352.

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

<sup>20</sup> Dinda Fitria, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, diakses Pada Tanggal 12 Agustus 2022.

<sup>21</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi: Institute Quantum Akhyar, 2018), h. 25.

<sup>22</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 75-77.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa yaitu: penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi memiliki karakteristik dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Berikut beberapa penelitian tersebut, antara lain:

1. Jurnal dari Wiwik Hendarawati, Rosidi, dan Sumar. Penelitian ini menjelaskan tentang aplikasi metode tasmi' dan Muraja'ah dalam program tahfidzul qur'an pada santriwati di ma'had tahfidz hidayatu qur'an Desa Puding Besar yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program tahfizul qur'an dengan menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah, metode penelitian ini ialah kualitatif deskriptif.<sup>23</sup>
2. Jurnal dari Cucu Susanti. Penelitian ini menjelaskan efektifitas penggunaan metode talaqqi dalam menghafal juz 30 terhadap anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Peneliti mengkaji tentang hafalan juz 30 dengan metode talaqqi dimana metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini.<sup>24</sup>
3. Jurnal dari Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani. Penelitian ini menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode talaqqi untuk menghafal

---

<sup>23</sup> Wiwik Hendarawati, Rosidi, dan Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar". Vol. 1, No. 2, 2020, h. 1-8.

<sup>24</sup> Cucu Susanti. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal, Tunas Siliwangi: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2, No. 1, 2016, h. 13-14.

Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah kenteng, Nogosari, Boyolali dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi yang diterapkan mempunyai kelebihan, yaitu: anak senang dalam mengikuti kegiatan menghafal disekolah tersebut. Selain adanya kelebihan tersebut, ada pula kekurangan berupa anak yang belum menguasai ilmu tajwid dan sebagian anak ada yang sudah hafal secara mandiri di luar sekolah sehingga merasa bosan ketika mengikuti program menghafal disekolah.<sup>25</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yang terdiri berupa definisi Al-Qur'an, sejarah pemeliharaan Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, kiat-kiat sukses menghafal Al-Quran, macam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bersumber pada kajian buku-buku referensi yang ada untuk dapat menunjang kelancaran dalam penelitian.

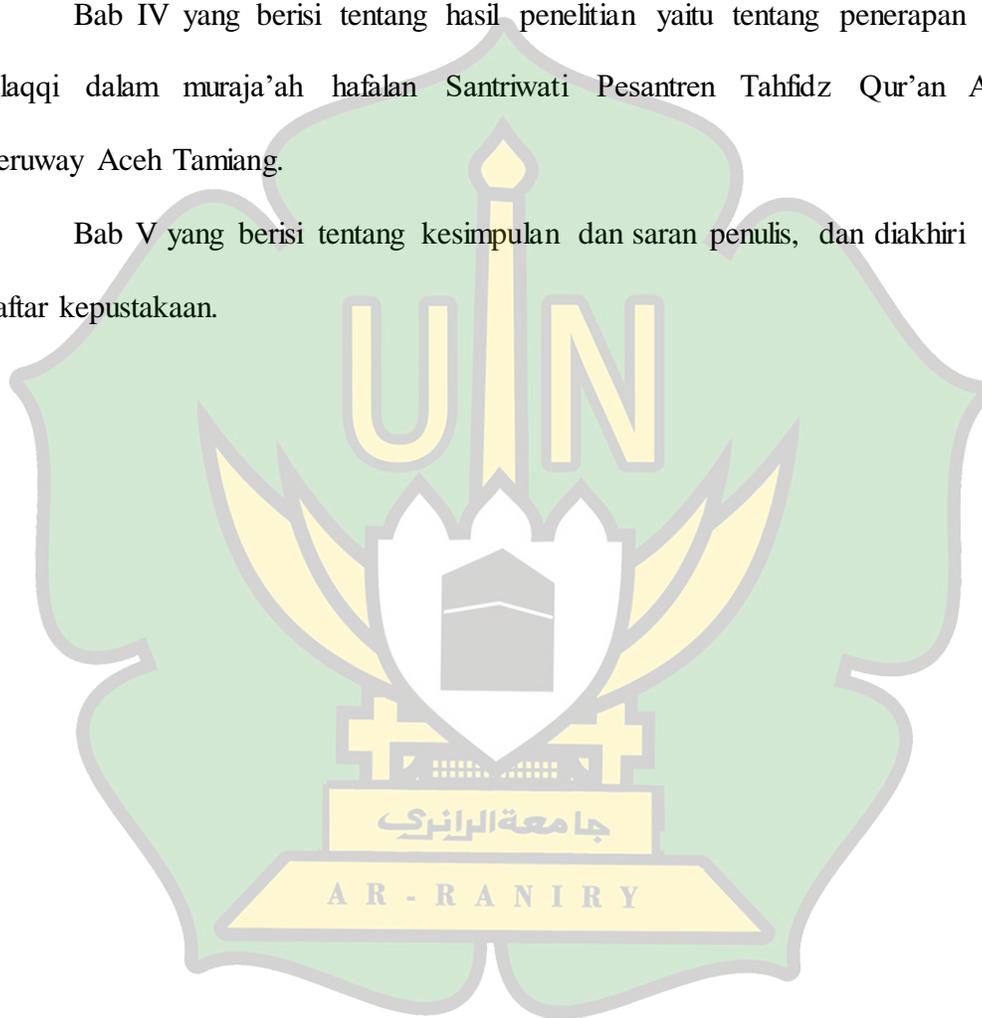
---

<sup>25</sup> Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani. *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. Profesi Pendidikan Dasar. Vo. 5 No. 2 Desember 2018. h. 185-192.

Bab III yang berisi tentang metode penelitian yang sesuai dan harus selektif dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai kaidah pembahasan.

Bab IV yang berisi tentang hasil penelitian yaitu tentang penerapan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan Santriwati Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang.

Bab V yang berisi tentang kesimpulan dan saran penulis, dan diakhiri dengan daftar kepustakaan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt, yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup manusia. Secara bahasa Al-Qur'an artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang beriman. Bagi umat islam membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber pokok pertama yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang bahagia dunia akhirat, Al-Qur'an akan membimbing manusia pada jalan yang benar.

Al-Qur'an sebagai asy-syifa' yang merupakan obat penawar yang dapat menenangkan dan menentramkan jiwa seseorang secara dhohir dan batin. Al-Qur'an sebagai An-Nur sebagai cahaya yang dapat menerangkan manusia dari alam kegelapan, Al-Qur'an sebagai Al-Furqon sumber hukum yang dapat membedakan antara yang hak dan bathil. Selain itu, Al-Qur'an sebbagai al-huda sebagai petunjuk manusia ke jalan yang benar.<sup>26</sup>

Pengertian Al-Qur'an secara terminology adalah kalam Allah SWT yang di sampaikan oleh malaikat jibril secara langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw kemudian disampaikan kepada umat Islam dari zaman ke zaman, adapun Al-Qur'an menurut para ahli adalah:

---

<sup>26</sup> Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58-59.

### **1. Al-Qur'an menurut para ahli Ushul Fiqh**

Secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang dapat melemahkan lawan), diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah alfatihah dan akhir surah an-nas.

### **2. Pengertian Al-Qur'an menurut Para Ulama**

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ketika membacanya merupakan ibadah, dan yang dimaksud kalam disini adalah mutlak hanya kalam Allah Swt tanpa ada campuran dari kalam jin dan manusia.

### **3. Pengertian Al-Qur'an menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni**

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, tulis pada mushaf.

Dari pengertian diatas dapat kita tela'ah dan simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kemukjizatan serta Bahasa dari segi sastranya maupun isinya tidak ada satu pun yang sanggup menandinginya serta menyerupai Al-Qur'an. berdasarkan berbagai definisi diatas, maka setidaknya ada 5 faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt atau kalam Allah Swt, yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu dari Allah Swt bukan sabda Rasulullah Saw, beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk mengamalkannya.
- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada nabi Muhammad Saw. Tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada nabi sebelumnya bukan lah Al-Qur'an tetapi, zaur, taurat, dan injil adalah kitab yang diberikan kepada nabi musa, dan injil.
- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang hingga akhir zaman tidak ada yang menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif.<sup>27</sup>

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah.

---

<sup>27</sup> Muhammad Rasyid, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lukis Printing Cemerlang, 2016), h. 93-94.

Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang hingga akhir zaman tidak ada yang melindungi Al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif.

Al-Qur'an adalah firman yang Allah Swt turunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran pokok yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, anjuran membaca Al-Qur'an serta mempelajarinya merupakan suatu tuntunan yang tidak ada hentinya, karena membaca Al-Qur'an saja dihitung juga ibadah apalagi yang mempelajarinya akan dilipat gandakan pahalanya.

Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang akan menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat merubah pola pikir positif setiap individu. Adapun kebiasaan menghafal merupakan hal positif bagi seorang individu dalam mengembangkan tumbuhnya kecerdasan intelektual.<sup>28</sup>

Al-Qur'an tidak disusun secara kronologis. Lima ayat pertama diturunkan di Gua Hira' pada malam 17 Ramadhan turun pertama sebelum Hijrah atau pada malam Nuzul Qur'an ketika Nabi Muhammad Swt berusia 40-41 tahun, sekarang terletak di surat al- 'Alaq (96): 1-5. Ayat terakhir yang diturunkan di padang Arafah, ketika Nabi

---

<sup>28</sup> Maulana, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 8.

Muhammad berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijjah tahun ke-10 Hijrah, kini terletak di surat al-Maidah (5):3.

Al-Qur'an sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia motivasi yang diberikan Rasulullah Saw bagi umatnya untuk senantiasa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, memahami maupun mempraktikkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan selama lebih kurang 23 tahun itu dapat di bedakan antara ayat-ayat yang diturunkan ketika nabi Muhammad Swt masih tinggal di mekkah (sebelum Hijrah) dengan ayat yang turun setelah Nabi Muhammad Swt hijrah (Pindah) ke Madinah. Di dalam kepustakaan, ayat-ayat yang turun tatkala Nabi Muhammad masih berdiam di mekkah disebut ayat-ayat yang turun sesudah nabi Muhammad pindah ke Madinah dinamakan ayat-ayat Madaniyah.

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6326 ayat itu, sistematiknya ditetapkan oleh Allah sendiri melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad Allah lah yang menentukan kemana ayat yang turun kemudian disisipkan diantara ayat yang turun lebih dahulu. Sistematiknya tidak seperti sistematik buku (ilmiah), mengikuti metode tertentu, suatu masalah dibicarakan dalam beberapa bab, bagian dan butir-butir.

---

<sup>29</sup> Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an; Al-Qur'an Karim Menjadi Petunjuk Dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press, 2014), h. 123.

Oleh karena itu, kalau kita membaca Al-Qur'an, masalah akidah misalnya, berdampingan dengan soal hukum. Sejarah umat yang lalu disatukan dengan nasihat, dorongan atau tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di dalam semesta. Soal perang berurutan dengan hukum meminum minuman yang memabukkan, perjudian, pemeliharaan anak yatim dan perkawinan dengan orang musyrik seperti yang dapat dibaca dalam surat al-Baqarah (2); 216-221. Maksud sistematik demikian adalah agar orang mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang harus ditaati pemeluk agama Islam secara keseluruhan tanpa memilah-milih (bagian) yang satu dengan (bagian) yang lain.

Dengan penyusunan seperti yang disebutkan diatas, jelas Al-Qur'an berbeda dengan kitab susunan manusia. Memang, tidak dapat atau tidak boleh disamakan; karena selain isi juga tujuannya berbeda. Isi kitab susunan manusia adalah hasil penalaran insan, tujuannya untuk menjelaskan suatu masalah kepada manusia di suatu tempat pada suatu masa, sedang Al-Qur'an yang disusun oleh Allah berisi wahyu (petunjukNya) untuk pedoman hidup dan kehidupan manusia dimana saja sepanjang masa.

Jika dijadikan sejarah turunnya wahyu yang kini dihimpun dengan baik dalam Al-Qur'an dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an yang turun sedikit demi sedikit selama (dibulatkan) dua puluh tiga tahun itu isinya antara lain adalah (1) petunjuk mengenai akidah yang harus diyakini oleh manusia. Petunjuk akidah ini berintikan keimanan akan keesaan Tuhan, dan kepercayaan kepastian adanya hari kebangkitan, perhitungan serta pembalasan kelak. (2) petunjuk mengenai syari'ah yaitu jalan yang

harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat kelak.

Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qira'a. qira'atan wa qur'an. Allah menjelaskan "Sesungguhnya kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacaknya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantara jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu." (Al-Qiyamah:17-18).

Secara khusus. Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari pada ayat-ayatnya juga dinisbatkan kepadanya. Maka, jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.

Mayoritas Orang yang menghafal Al-Qur'an, terlebih dipondok-pondok Pesantren, mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat atau surah yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan muratal yang melantunkan ayat atau surah tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Majdi Ubaid, *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), h. 6.

## B. Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an

### 1. Secara Tulisan

Abdul Rauf, menjelaskan tentang dasar tahfidzul qur'an yang besumber pada Al-Qur'an. Seperti yang terkandung dalam firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qu’ran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9)<sup>31</sup>

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al- Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sehingga sekarang bahkan sampai hari kemudian, seiring berjalannya waktu usaha-usaha bahkan sampai hari kemudian, seiring berjalannya waktu usha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeriharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu menghafalkannya.

Usman bin Affan R.a menuturkan sabda Rasulullah Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

<sup>31</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qomar Ayat 22, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012), h. 263.

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengerjakannya.”

(HR. Al-Bukhari).<sup>32</sup>

Diantara kekhususan Al-Qur’an ialah bahwa ia merupakan kitab yang mudah dihafal, diingat dan dipahami. Demikian itu terjadi karena di dalam lafaz-lafaz dan kalimat serta ayat-ayat terkandung harmoni, kenikmatan, kemudahan, yang membuatnya mudah dihafalkan bagi orang yang ingin menghafalkannya.

Allah menjamin pemeliharaan Al-Qur’an. diantara perangkat untuk memeliharannya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Banyak hadist Rasulullah yang mendorong untuk menghafalkan Al-Qur’an atau membacanya di luar kepala, yakni membacanya tanpa bantuan tulisan. Jangan sampai diri (jiwa) seorang muslim sepi dari Al-Qur’an.

Dengan Menghafal Al-Qur’an seseorang telah adil dalam menjaga keaslian Al-Qur’an. memang keaslian Al-Qur’an telah jamin oleh Allah Swt. Namun, tidak bisa dipungkiri banyaknya kaum muslimin yang hafal Al-Qur’an termasuk diantara sebab-sebab dijaminnya keaslian Al-Qur’an oleh Allah Swt.<sup>33</sup>

## 2. Secara Hafalan

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur’an adalah dengan cara menghafalkannya. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur’an selalu muncul dalam

---

<sup>32</sup> Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah: Sepuluh Langkah Praktis Menghafal Al-Qur’an, Ringkas, Cerdas dan Tuntas*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h.7.

<sup>33</sup> Raisya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid Dan Tahfidz Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) h. 164.

setiap generasi, mulai dari generasi sahabat Nabi hingga generasi pada saat ini. Bahkan banyak diantara mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an di usia belia. Sebagai contoh Imam Syafi'i yang hafal Al-Qur'an dalam usia tujuh tahun.<sup>34</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.

Hafalan Al-Qur'an adalah kekayaan dan karunia yang luar biasa. Inilah harta dan kekayaan yang tak akan pernah lekang oleh waktu dan tak ternilai dengan harta dunia apa pun. Maka, kita perlu meluangkan waktu untuk meraih kekayaan yang sangat agung ini. Segala usaha kita untuk menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Sangat pantas bila kita bercapek-capek melakukannya.<sup>35</sup>

Media terbesar untuk menjaga hafalan dibumi adalah dihafal dalam hati kaum laki-laki, wanita, dan anak-anak inilah tempat-tempat terpecaja yang tidak bisa digapai musuh ataupun pendengki. Pernah suatu masa yang dilalui kaum muslimin yang saat itu umat Islam diperangi, kitab-kitab Al-Qur'an dibakar, namun Al-Qur'an tetap bertahan didalam dada. Seperti yang pernah terjadi di Republik Islam saat dijajah Uni

---

<sup>34</sup> Ir. Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2014), h. 120.

<sup>35</sup> Umar Al-Faruq, *10 Juru Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surarta: Ziyad Books, 2014), h. 117.

Soviet. Mereka membakar semua mushaf, menghukum mati siapaun yang menyimpan mushaf dirumah ataupun ditempat kerja.

Meskipun demikian, penduduk negara tersebut tetap menjaga Al-Qur'an di dalam dada dan mereka sebar dari orang ke orang melalui pendidikan, mereka mempelajari Al-Qur'an ditempat-tempat persembunyian, Gua, parit-parit besar dan lainnya. Namun Al-Qur'an tetap di dada kaum muslimin. Allah Swt berfirman: Artinya: "Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim." (Al-Ankabut:49).<sup>36</sup>

Restorasi hafalan adalah proses mengembalikan hafalan yang hilang atau pernah dihafal namun lupa. Lupa ini bisa disebabkan berbagai hal. Seperti, sakit berkepanjangan yang menghalangi dari muraja'ah, kesibukan yang melalakan atau berkepanjangan yang menghalangi dari muraja'ah, kesibukan yang melalakan atau kesalahan metode dalam muraja'ah.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, tugas mengemban amanah Allah Swt ini harus ia perhatikan dengan baik. Jangan dikemudian hari ia menjadi pribadi yang disabdakan Nabi Muhammad Saw sebagai berikut: Artinya: "Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Buruk sekali jika seseorang berkata, 'Aku lupa ayat ini dan

<sup>36</sup> Abdul Muhsin & Raghil As-Sirjani. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. (Solo: PQS Publishing. 2017). h. 20-21.

<sup>37</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 197.

itu.’ (bukan seperti itu), tapi ia dibuat lupa. Teruslah mengingat Al-Qur’an, karena ia pengingatnya).” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Maka setelah memantapkan hafalan, bacalah Al-Qur’an secara rutin setiap hari sehingga wafat bagaimana Nabi Muhammad Saw mengamalkannya.<sup>38</sup> Anda juga harus mengkhhususkan waktu tertentu untuk hafalan harian dan muraja’ah. Waktu yang paling utama adalah sebelum waktu sholat fajar dan sesudahnya. Karena pada waktu-waktu tersebut keadaan pikiran sedang berda pada puncak konsentrasi.<sup>39</sup>

### C. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an. jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dan yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya as-Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam Q.s Al-Qamar/54:17; artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

<sup>38</sup> Abdul Muhsin & Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur’an*, (Solo: PQS Publishing, 2017), h. 119.

<sup>39</sup> Yahya AbdulFattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 79.

Menghafal Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surge. Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda, "Akan dikatakan kepada shahib Al-Qur'an) orang yang hahal semuanya atau sebagiannya, selalu membaca dan mentadabur serta mengamalkan isinya dan berakhlak sesuai dengan tuntunannya), bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur'an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu diakhir ayat yang kau baca." (HR. Abu Daud dan Turmudzi).<sup>40</sup>

Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya. Dari Abi Umamah ra, ia berkata "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, bacalah olehmu Al-Qur'an pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya)." (HR. Muslim)

#### **D. Kiat-kiat Sukses Menjaga Hafalan Al-Qur'an**

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas.<sup>41</sup> Karena lupa adalah lawan kata dari ingat. Sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Para ulama tafsir menjelaskan, manusia dinamakan insan yang artinya lupa. Sebab manusia mempunyai sifat lupa. Kerena itu, jika penghafal Al-Qur'an lupa sebagian hafalannya, tidak perlu terlalu gelisah. Karena hal itu wajar bagi manusia.

Sehingga untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat Al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali. Ada juga yang satu bulan dua kali khatam. Kegiatan ini

---

<sup>40</sup> Ainun Mahya & Arnina P. "*Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, (Depok: Huta Publisher, 2016), h. 5.

<sup>41</sup> Yahya Bin 'Abdurraq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 47.

dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.<sup>42</sup>

Kiat-kiat mudah menjaga hafalan Al-Qur'an:

1. Selalu bersama atau berkumpul dengan hafizh Al-Qur'an. semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
2. Sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an. untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an
3. Mengikuti lomba Al-Qur'an. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu proses mengulang serta melancarkan hafalan.
4. Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.
5. Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal.
6. Menjadi musammi' (penyimak). Salah satu yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an.
7. Sima'an Al-Qur'an. untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti sima'an Al-Qur'an yang metodenya adalah satu orang membaca dan

---

<sup>42</sup> Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 44-45.

didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

8. Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Permasalahan tentang hak menjadi imam bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati oleh para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an, meskipun usianya masih muda. Para makmumnya bisa orang-orang yang sudah dewasa atau bahkan cenderung berusia tua.
9. Menjadi guru mengaji dan guru tahfizh Al-Qur'an. dengan cara ini, seorang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan bagus dalam hafalannya akan selalu terhubung dengan Al-Qur'an, baik terhubung dengan hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang tasmi' (Memperdengarkan) hafalan kepadanya.
10. Qiyamullail atau shalat tahajud ditengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil meminum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapat keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an kita.
11. Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hadr. Saat mengulang hafalan dengan cara baca hadr, bacaan Al-Qur'an sebaiknya dihafalkan dengan suara yang lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati, serta

---

<sup>43</sup> Rofiul & Ridhoul, *Metode Cepat Hafal...*, h. 75-78.

dengan melagukan bacaannya, maksudnya dengan menggunakan intonasi tertentu secara teratur. Ketika muraja'ah seorang penghafal Al-Qur'an dapat meniru lagu bacaan salah satu qari' terkenal maupun menggunakan intonasi atau lagu sendiri. Namun diusahakan tidak sering berganti-ganti lagu atau intonasi.<sup>44</sup>

Keutamaan dari menghafal Al-Qur'an bagi seseorang yang ikhlas menghafal Al-Qur'an, diantaranya: kemanfaatan dunia dan akhirat, mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, mendorong untuk berprestasi lebih tinggi, memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik, mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasan secara baik, banyak menguasai kosakata Bahasa Arab, selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'an nya tidak lupa.<sup>45</sup>

#### **E. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an**

Mempelajari Al-Quran yaitu dengan membaca dan menghafalnya. Terdapat banyak metode yang digunakan untuk mempermudah dalam menghafal. Namun diantara beberapa metode yang umum digunakan untuk menghafal Al-Quran adalah:

---

<sup>44</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqinithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011), h. 87.

<sup>45</sup> Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mencetak Hafidz Cilik*, (Jakarta: Cetakan I, 2014), h. 38.

## 1. Secara Umum

### a. Metode Setoran

Setiap anak didik yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah buku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan Rasulullah Saw. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril A.s.<sup>46</sup>

Edi Sumianto menjelaskan metode setoran, yaitu peserta didik menghafal secara langsung kepada guru baik secara kelompok, berpasangan maupun individu.<sup>47</sup> Adapun dalam penerapannya adalah:

- 1) Klasikal dan kelompok, sebelum guru menutup materi terlebih dahulu guru mengecek hafalan anak didik dengan cara anak didik menyetorkan hafalannya kepada guru baik klasikal, kelompok, maupun berpasangan.

---

<sup>46</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat Step by Step*, (Jakarta: Diva Press, 2015), h. 76.

<sup>47</sup> Edi Sumanto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2010), h. 57.

- 2) Individual, Untuk setoran seara individu guru tidak harus menyimak hafalan anak didik setiap kali pertemuan. Anak didik dapat menyetorka hafalannya setelah mampu menghafal sepuluh atau dua puluh ayat.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode setoran merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an dimana anak didik diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahn ayat-ayat yang dihafalkan.

#### **b. Metode Muraja'ah**

Menurut yahya muraja'ah merupakan cara yang paling tepat bagi orang yang ingin mahir dalam menghafal Al-Qur'an, agar ia tidak terlepas dari Al-Qur'an. Perlu diingat bahwa memperbanyak membaca Al-Qur'an akan memberikan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda kepada pembacanya. Pada saat yang sama, juga akan mematangkan dan menguatkan hafalannya.<sup>48</sup>

Edi Sumianto menjelaskan muraja'ah adalah kegiatan mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperingatkan dihadapan guru. Dalam metode tatsmur ada tiga cara yang dapat digunakan dalam muraja'ah, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Muraja'ah klasikal, yaitu sebelum guru menyampaikan hafalan surat baru terlebih dahulu guru meminta kepada anak didik untuk mengulangi materi yang sudah dihafal secara bersama-sama.

<sup>48</sup> Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 109.

<sup>49</sup> Edi Sumanto, *Metode Praktik Belajar Membaca Al-Quran Smart Tahsin*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2010), h. 7.

- 2) Muraja'ah berpasangan. Ini dilakukan oleh anak didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.
- 3) Sosio drama, yaitu salah satu peserta didik ditunjuk untuk memerankan sebagai guru dengan memimpin muraja'ah dan diikuti oleh peserta didik yang lain secara bergantian dengan didampingi guru tahfidz.

*Muraja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan. *Muraja'ah* tidak terpisah dari kegiatan menghafal, karena setelah menghafal, tugas selanjutnya ialah mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga dari lupa dan salah. Waktu yang terbaik untuk *muraja'ah* ialah dalam setiap kesempatan.<sup>50</sup> *Muraja'ah* hafalan bisa dilakukan dengan sendiri, memperdengarkan kepada guru dan teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Alquran. Waktu pagi, digunakan untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Asar atau setelah *maghrib* dimanfaatkan untuk menyeter hafalan lama.<sup>51</sup>

### c. Metode Tasmi'

Tasmi' yaitu menyeterkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Men-tasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal.<sup>52</sup> Menurut sa'dullah,

<sup>50</sup> AdiHiadayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari hafal Alqur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 25.

<sup>51</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 75-77.

<sup>52</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h. 49.

tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik ke perseorangan maupun kepada jama'ah.<sup>53</sup>

Langkah-langkah metode tasmi'dalam menghafal al-qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Peyimakan Perorangan. Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah tujuannya agar penghafal qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal al-qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.<sup>54</sup>
- 2) Penyimakan Keluarga
- 3) Penyimakan Dua Orang
- 4) Tasmi' dengan sesama Teman Tahfidz. Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum dotasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh rasullah saw bersama malaikat jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.<sup>55</sup>
- 5) Penyimakan Kelompok. Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing

<sup>53</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. h. 54.

<sup>54</sup> Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 202.

<sup>55</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 99-100.

terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergilir hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.<sup>56</sup>

- 6) Menyimak kepada Ustadz/Ustazah. Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustazah pembeimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.<sup>57</sup>

#### **d. Metode Mudarosah**

Metode mudarosah ialah kegiatan tartilan hafalan dengan kelompok dimana peserta didik membaca per ayat secara bergantian. Metode mudarosah (simaan) merupakan tartilan hafalan dengan kelompok untuk saling memperdengarkan hafalan, dengan membaca per ayat secara bergantian. Metode ini digunakan untuk membantu menstimulasi otak dengan berpusat pada konsentrasi peserta didik untuk mengingat hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), h. 117-118.

<sup>57</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an ...*, h. 101.

<sup>58</sup> Zaki Zamani, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h.

## 2. Metode talaqqi

Secara Bahasa talaqqi berasal dari kata “talaqqa” berarti menerima atau mendapat, menemui atau menjumpai. Menurut istilah talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal seorang hafidzh Al-Qur’an, telah mantab agama dan ma’rifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>59</sup>

Menurut abdussalam mulqi al-majidi metode talaqqi merupakan belajar ilmu secara langsung kepada ahlinya.<sup>60</sup> Menurut Mubarak metode talaqqi ialah memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada guru.<sup>61</sup> Menurut sa’dullah metode talaqqi adalah menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz secara langsung dengan tujuan agar guru dapat mengoreksi secara langsung bacaan tajwid dan makharijul huruf<sup>62</sup>

Menjelaskan metode talaqqi dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:<sup>63</sup>

### a. Melalui guru/ustadz

Anak didik mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari guru. Cara ini dapat diterapkan terutama pada anak-anak berperan aktif, sabar dan teliti dalam

<sup>59</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54.

<sup>60</sup> Abdussalam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Sahabat*, (Iskandaria: Darul Falah, 2008), h. 21

<sup>61</sup> Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do’a Harian*, Cet 1, (Jakarta: Laksana, 2019), h. 191.

<sup>62</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Cepat...*, h. 56.

<sup>63</sup> Mas Agus, *Ensiklopedia Islam* (Cipinang: Darus Sunnah, 2015), h. 58.

membaca dan membimbing mereka karena guru akan membacakan satu persatu ayat tersebut untuk dihafalkan kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai.

b. Melalui media

Merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal di dalam pita kaset, MP3, MP4, computer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuan kemudian kaset diputar untuk mendengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan. Setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul dihafal diluar kepala.<sup>64</sup>

Maka dari uraian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah sebuah cara yang dipilih dan digunakan untuk mempermudah anak didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan memadukan empat metode yaitu metode talaqqi, metode setoran dan metode muraja'ah dan mudarosah. Dengan hadirnya metode ini diharapkan anak didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah Saw bersama para sahabat. Meski demikian, metode ini masih

---

<sup>64</sup> Mas Agus, *Ensiklopedia Islam*, h. 83.

digunakan hingga saat ini, terutama untuk daerah Arab, seperti di Arab Saudi dan Mesir.<sup>65</sup>

Seorang calon hafizh hendaklah berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh al-qur'an, telah mantab agama dan ma'rifatnya, serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Dalam metode ini, menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 'Amma, tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru. Sebab, didalam Al-Qur'an, banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru, Muhammad bin Sirin dan Anas bin Malik Ra. Pernah menyatakan, "Ilmu itu agama. Maka, perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya."<sup>66</sup>

Metode *Talaqqi* dapat diartikan belajar secara langsung berhadapan dengan guru atau sering juga disebut *mustafahah* yang berarti belajar dari mulut ke mulut dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj huruf* dengan benar dari guru yang mengajar. Metode *talaqqi* dapat memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan siswa, membuat guru lebih mudah mengenal kepribadian dan kemampuan siswanya.

---

h. 30. <sup>65</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016),

<sup>66</sup> H. Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 32.

Selain itu metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang tepat untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya meskipun membutuhkan durasi waktu yang relatif lama untuk menghafalnya namun dengan hafalan yang diulang-ulang maka daya hafalan tersebut akan semakin melekat.

Langkah-langkah metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk di hadapan guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan murid.
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca
- f. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>67</sup>

Kelebihan *talaqqi*. *Talaqqi* (Musyafahah) merupakan warisan turun temurun daripada baginda Nabi Muhamaad SAW diriwayatkan bahwasannya nabi Muhammad SAW bertalaqqi Al-Qur'an bersama malaikat jiril AS sekali setahun yaitu pada bulan Ramadhan dan pada tahun kewafatnya, nabi Muhammad Saw bertalaqqi sebanyak

---

<sup>67</sup> Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Vol. 3, No. 2 (April 2019), h. 352.

dua kali. Para ulama tajwid amat menekankan konsep mempelajari Al-Qur'an secara talaqqi.

Antara lain kelebihanannya adalah seperti berikut:

- a. Dapat menjaga kebenaran bacaan Al-Qur'an, hal ini akan berbeda jika membaca Al-Qur'an tanpa berguru atau hanya melalui buku-buku atau media-media elektronik yang kian berkembang pesat di zaman sekarang ini yang tidak dapat dipastikan sah atau tidak sesuatu bacaan itu.
- b. Bacaan seorang murid akan dikoreksi secara langsung oleh guru jika terdapat kesalahan dalam membaca.
- c. Murid dapat melihat langsung pergerakan mulut guru apabila menyebut sesuatu bacaan. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mempunyai keunikan tersendiri apabila kita membacanya. Ini amat berbeda jika bacaan Al-Qur'an itu hanya dipelajari daripada buku-buku atau media elektronik yang mana kita dapat mengenal pasti bagaimana cara bacaan yang benar.
- d. Murid lebih fokus ketika guru berada di hadapannya, dan akan berbeda hasilnya jika hanya belajar al-quran melalui buku-buku dan lain sebagainya.
- e. Murid akan selalu mendapat kata-kata nasihat dari guru dalam mempelajari Al-Qur'an. kata-kata berupa nasihat khusus berkaitan Al-Qur'an ini jarang dapat disampaikan melainkan orang yang memang telah berkecimpung dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an.

## **F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Talaqqi**

### **1. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah kondisi keadaan dilingkungan sekitar peserta didik. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu: *Pertama* tersediannya guru qiraah maupun guru tahfidz. Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para peserta didik hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

Kemudian yang kedua faktor pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para peserta didik santri akan menyebabkan peserta didik lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan, dan kebosanan, dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi. Faktor yang ketiga adalah faktor lingkungan

social (Organisasi, pesantren, dan keluarga) lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para peserta didik bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para peserta didik sehingga mereka menjadi lebih baik dan besungguh-sungguh dan mantab dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>68</sup>

Selain itu faktor keluarga yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi untuk sellau membaca dan mempelajari al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Selain orangtua yang tidak memperhatikan kondisi anaknya mengakibatkan kurangnya semangat anak dalam belajar dan bekerja. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi siswa. Keluarga termasuk di dalam salah satu factor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Pengaruh keluarga pada siswa berupa pola asuh orangtua, cara oranngtua mendidik ank, hubungan antara keluarga, pengertian orangtua dan suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan diri siswa.<sup>69</sup>

## 2. Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Faktor berasal dari dalam diri sendiri peserta didik, ini merupakan pembawaan masing-masing peserta

<sup>68</sup> Zuhairini Dkk, *Metodedologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 40.

<sup>69</sup> Singgah D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, Tahun 1984) h. 131.

didik dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri peserta didik antara lain yang *pertama* adalah Bakat. Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki bakat dalam menghafal al-quran akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Kemudian yang *kedua* Motivasi, motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan perkara yang mendorong siswa ingin belajar.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberi arah dan menjaga perilaku setiap saat.<sup>70</sup> Motivasi disini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an pasti termotivasi oleh sesuatu. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Nusa Media, 1994), h. 72.

<sup>71</sup> Jamil, Fahkhul, "*Implementasi Metode Talaqii Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Proram Tahfidz Kelas 3 Mts Putra Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan*" (Lamongan: Thesis Undergraduate, 2021), h.30.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut lexy j. Meleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, memahami dan mengenali fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang tidak hanya mengacu pada fisik, materi, angka dan sesuatu yang tampak dan pasti, tapi juga meneliti nilai-nilai, rasa dan esensi di balik subjek penelitian.<sup>72</sup>

Maka dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi 2 rancangan penelitian, yaitu: <sup>73</sup>

1. Penelitian Deskriptif. Penelitian yang berusaha mengungkap dan menuturkan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis daaan menginterpretasikannya. Deskriptif adalah pemaparan data yang didapat dengan uraian detail dengan ciri khas penyayiannya yang menggunakan perspektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskriptif menurut

---

<sup>72</sup> Dadan Rusman, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 32.

<sup>73</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT Remja Rosdakarya, 2002),

Bahasa, cara pandang subjek penelitian.<sup>74</sup> Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>75</sup>

2. Penelitian Lapangan (field Research). Penelitian yang dilakukan secara langsung/interaksi langsung, mengamati dan berpartisipasi dengan subjek penelitian. Yang mana penelitian ini dilakukan di pondok pesantren tahfidz al-Fuad seruway aceh tamiang untuk mengetahui bagaimana metode talaqqi yang diterapkan dalam muraja'ah hafalan Santriwati dan apa saja kendala yang dialami guru dalam penerapan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang.

## **B. Kehadiran Penelitian di Lapangan**

Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara maksimal, dikarenakan yang menjadi factor utama dalam penelitian dan peneliti sebagai instrumennya.

Peneliti sebagai instrument utama dalam memahami makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peneliti yang meninjau langsung kelapangan guna untuk melihat keadaan yang ada. Tanpa pengamatan dan partisipasi langsung ke lapangan penelitian, maka data yang didapat

---

<sup>74</sup> Hilda Nurfuadah, *Living Qur'an: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon), *Jurnal Diya' Al-Fakar* Vol 5., No. 1, Juni 2017.

<sup>75</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 245.

dan diperoleh akan kurang luas, objek penelitian field research adalah gejala-gejala, peristiwa dan perilaku tindakan yang terjadi pada sekelompok masyarakat.<sup>76</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin teliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Yang berlokasi di daerah Seruway Kecamatan Seruway Kab. Aceh Tamiang, Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Pelaku tindakan adalah guru/musyrif dalam halaqoh. Adapun sebagai subjek adalah Koordinator Tahfidz, Pengajar Halaqoh Tahfidz, dan Santriwati kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang.

### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode talaqqi.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Yang bertempat di Pesantren Tahfidz Qur'an Alfuad Seruway Aceh Tamiang.

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.121.

Adapun Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.<sup>77</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang teliti. Melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di pesantren tahfidz alFuad Seruway.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dimulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulann data.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang disarankan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses Tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula

---

<sup>77</sup> Ni'matuzahroh dan SusntilPrasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 4.

sebagai interviewer, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. Adapun alat-alat wawancara seperti buku catatan, tepe recorder, camera dan video. Dalam penelitian ini wawancara langsung dengan cara berdialog dengan informan yang dilakukan kepada ustadz/ah di Pesantren Tahfidz Alfuad Seruway.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatn harian, biografi dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi yang berbentuk karya seni yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai ustazah pesantren al-fuad seruway untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang yada di lapangan.<sup>79</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 430.

<sup>79</sup> Dr. Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 14.

## 1. Metode Observasi

Suharsimi arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>80</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, secara prasarana, dan program tahfidzul qur'an metode talaqqi yang dikembangkan.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan muka.<sup>81</sup> Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang, program tahfidz metode talaqqi yang dikembangkan di pondok pesantren tahfidz al-fuad seruway.

Menurut nazir yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

---

<sup>80</sup> Milles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), h. 16

<sup>81</sup> Lerbin, *1992 Dalam Hati*, 2007

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>82</sup>

Metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.<sup>83</sup> Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, dan data-data yang diperlukan lainnya.

---

<sup>82</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 143.

<sup>83</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 100-101.

## G. Analisis pengumpulan Data

Analisis pengumpulan data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis, hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang disajikan. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mudah dipisahkan.

Kedua kegiatan tersebut berjalan seiring. Artinya data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mengsisitensikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).

Tiga tahapan yang harus dikerjakan dengan menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>84</sup>

Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data.

1. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada pula yang menggunakan kata mereduksi data untuk menyebut tahapan ini.

---

<sup>84</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

2. Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.<sup>85</sup> Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman dalam model ini ada tiga komponen analisis. Yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (concluding drawing).<sup>86</sup> Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data (data Reduction) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>87</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bila diperlukan. Dapat

---

<sup>85</sup> Leedy, Paul D Dan Jeanne E. Ormrod. 2010. *Practical Research Planning and Design*. Unite States of America: PEARSON Education. h. 29.

<sup>86</sup> Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), h. 16.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007), h. 338.

dikatakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir senditif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalam wawasan yang tinggi.<sup>88</sup>

Reduksi data ialah analisis yang dilakukan untuk pengumpulan data lapangan dengan cara menghimpun data atau informasi yang relevan dengan fokus lapangan dengan cara menghimpun data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian, setelah data terekumpul baru dilakukan proses klasifikasi atau pemilihan terhadap data tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak.

Untuk itu maka perlu dicatat secara intens dan rinci, seperti yang dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan, maka peneliti akan menelaah semua data yang telah ada, baik hasil

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*, h. 247-249.

wawancara dan observasi sehingga menjadi data yang memiliki pola dan signifikan.

Data yang diperoleh peneliti lapangan melalui observasi, wawancara observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan komentar.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dari prosedur dan ketetapan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad**

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad

Pondok pesantren tahfidz qur'an al-fuad adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren dari beberapa pondok pesantren yang berdiri dan berlokasi di daerah Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, pondok pesantren tersebut berada di Jalan Dusun Masjid Pekan Seruway Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. Pondok pesantren tahfidz qur'an al-fuad ini di bangun di atas tanah seluas  $\pm 10.000 \text{ M}^3$  berlantai dua. Adapun kompleks pondok pesantren tahfidz qur'an al-fuad ini terdiri dari kantor Pesantren, Kantor Tsanawiyah, Asrama santri Putri, Asrama santri putra, Masjid, dapur, kamar mandi, tempat parkir yang kesemuanya itu berada dalam satu kompleks yang dinamakan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad merupakan Pondok pesantren yang mengkhususkan diri mencetak kader-kader yang hafal Al-Qur'an, Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad mulai dibangun dari awal 2012 dan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2012 dengan cikal bakal di mulai dari Masjid Al-Fuad.

Pada awalnya Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad baru memiliki satu bangunan gedung dan memiliki 16 (Enam Belas) orang santri, Alhamdulillah sekarang Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad sudah memiliki 2 Gedung bangunan yang terdiri dari Asrama Putra dan Asrama Putri untuk satu gedungnya terdiri dari 18 (Delapan Belas) Asrama

dan 3 (Tiga) ruang belajar, jumlah santri pada saat ini sudah berjumlah 180 (Seratus Delapan Puluh) orang santri dengan rincian 88 (Delapan Puluh Delapan) orang santri Putra dan 92 (Sembilan Puluh Dua) orang santri putri (Data Santri Terlampir), Adapun hafalan yang dicapai oleh santri paling tinggi saat ini 22 Juz dan yang paling rendah 1 juz untuk anak santri baru.

## 2. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad

### a. Visi

Sebagai Lembaga Qur'an yang berkualitas dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman Hidup dan sumber kebahagiaan umat. Menjaga kemurnian Al-Qur'an dan serta ajaran-ajarannya dari berbagai macam penyimpangan dan penyalahgunaan membumikan Al-Qur'an pada setiap muslim. Mencetak generasi-generasi muda islam yang Qur'ani, berkualitas dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan agamanya, serta hafal Al-Qur'an.

### b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'an, dengan cara menghafal dan memberikan pemahaman yang benar mengenai Al-Qur'an. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani. Mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berprestasi serta dapat menjawab kebutuhan umat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

## 3. Guru tahfidz

Table 1. Daftar Nama Guru Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Tahun Ajaran 2021/2022<sup>89</sup>

NO.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN
1	Khairunnas Panjaitan, S.E.I	Sei Rambe, 11 Juni 1988	L	Strata I
2	Alamsyah, S.Pd.I., M.Ag	Sungai Kuruk III, 08 September 1982	L	Strata II
3	Amri Syukri	Bandar Mahligai, 26 Agustus 1987	L	SMA/ sederajat
4	Hendri Riswanto, S.Pd	Matang Seping, 18 Juni 1993	L	Strata I
5	Fachruddin Arrazy	Air Masin, 19 September 1992	L	SMA/ sederajat
6	As'ad Saifullah	Pematang Cengal, 02 Nopember 1999	L	SMA/ sederajat
7	Muammar Al Fachri	Seruway, 27 Januari 2000	L	SMA/ sederajat
8	Muhammad Fahrozi	Klumpang, 03 Desember 1999	L	SMA/ sederajat
9	Muhammad Ghazali, S.Pd.I	Pematang Cengal, 15 Juni 1989	L	Strata II
10	Lukmanul Hakim, M.H.I	Rantau, 05 Juli 1989	L	Strata II
11	Rusli	K. Datar, 08 Agustus 1988	L	SMA/ sederajat
12	A. Rafiq Hasan, M. Pd	Wono Rejo, 26 Juni 1988	L	Strata II

<sup>89</sup> Sumber Data: Hasil Observasi Profil Pesantren, Dokumentasi dari Bagian Tata Usaha oleh Ustzah Melda, Pada Tanggal 14 November 2022.

13	Abbas	Bandar Hapinis, 30 Juli 1999	L	SMA/ sederajat
14	Mustafa Kamal Lubis	Kuala Simpang, 23 Oktober 1998	L	SMA/ sederajat
15	Ajis Sabadar	Bukit III, 31 Desember 1999	L	SMA/ sederajat
16	Dedek Abdul Kholiq, Lc.	Kuala Simpang, 05 Desember 1985	L	Strata I
17	Muhammad Dirgahayu	Dumai, 17 Agustus 1987	L	SMA/ sederajat
18	Zulfi Ardiansyah	Medan, 24 Juni 1992	L	SMA/ sederajat
19	M. Asfa	Seruway, 03 Januari 2002	L	SMA/ sederajat
20	Erwin Syahputra	Muka Sungai Kuruk, 22 Februari 1993	L	SMA/ sederajat
21	M. Raihan Fadillah	Simpang Trans, 01 Februari 2002	L	SMA/ sederajat
22	Zulfikar Butarbutar	Lawe Dua, 05 Agustus 1994	L	SMA/ sederajat
23	Muhammad Syahdan	Pangkalan Berandan, 19 Februari 1996	L	SMA/ sederajat
24	Husnul Yaqin, S.E	Pematang Cengal, 29 Desember 1995	L	Strata I
25	Naufal Ikhtiar	Kuala Simpang, 26 April 2000	L	SMA/ sederajat
26	Muhammad Mifathul Huda	Matang Seping, 07 September 1998	L	SMA/ sederajat
27	Pandi	Bengkelang, 09 Nopember 2001	L	SMA/ sederajat
28	Husnul Yaqin Qadri	Binjai, 25 Desember 1997	L	SMA/ sederajat
29	Mawar, S.E.I	Suka Rakyat, 28 Juli 1983	P	Strata I

30	Ainal Sa'adah Siregar	Tanjung Balai, 09 Mei 1996	P	SMA/ sederajat
31	Nurul Husna, S.Pd	Binjai, 25 Juni 1995	P	Strata I
32	Zakiah Ulfah, S.Th.I	Langsa, 07 Juli 1994	P	Strata I
33	Santi Afridayani, S.Pd	Gedung Biara, 05 Juni 1994	P	Strata I
34	Ruqayyah	Kuala Simpang, 12 April 1997	P	SMA/ sederajat
35	Wardani, S.Pd.I	Sungai Kuruk III, 08 September 1980	P	Strata I
36	Irmayanti, S.Pd	Duri, 02 Juli 1995	P	Strata I
37	Hawari Sitorus	Kelapa Rakyat, 08 Desember 1994	P	SMA/ sederajat
38	Ifroh Nasution, M.Pd	Medan, 07 Februari 1989	P	Strata II
39	Nabila Santika	Binjai, 05 Nopember 1997	P	SMA/ sederajat
40	Dwi Irma Noviyani	Selotong, 24 Oktober 1998	P	SMA/ sederajat
41	Diastin Yuntika	Kwala Besar, 08 September 1999	P	SMA/ sederajat
42	Nanda Fauziah Nur	Pantai Tinjau, 19 Mei 1999	P	SMA/ sederajat
43	Putri Julianti	Pengidam, 19 Juli 2002	P	SMA/ sederajat
44	Purnama Sari Hasibuan	Tanjung Balai, 07 Desember 1997	P	SMA/ sederajat
45	Shofia Nazwa	Seruway, 10 September 2001	P	SMA/ sederajat
46	Nur Ismahani	Kebun Jati, 30 Mei 2002	P	SMA/ sederajat
47	Nisa Ul Husna	Kuala Simpang, 01 April 2002	P	SMA/ sederajat

48	Qinta Berliana Valfini	Karang Baru, 31 Maret 2000	P	SMA/ sederajat
49	Nurul Ghozala	K. Datar, 10 Mei 2000	P	SMA/ sederajat
50	Andawiyah	Pekan Seruway, 29 Juli 2002	P	SMA/ sederajat
51	Mozaika Affah	Seruway, 10 Mei 2001	P	SMA/ sederajat

#### 4. Kegiatan Harian Santri

Table 2. Daftar kegiatan harian santri<sup>90</sup>

WAKTU / JAM	KEGIATAN
04.00 - 05.00 WIB	Bangun pagi, Qiyamullail (Shalat Tahajjud) dan Shalat Shubuh berjama'ah
05.30 - 06.30 WIB	Tahfizh Qur'an (Menambah Hafalan)
06.30 - 07.30 WIB	Sarapan Pagi, Mandi, dan Persiapan untuk Sekolah
07.30 - 12.30 WIB	Belajar di kelas - Shalat Dzuhur berjama'ah
12.30 - 13.00 WIB	Makan siang dan Istirahat siang
15.30 - 18.00 WIB	Persiapan Shalat Ashar, Shalat Ashar berjama'ah, kelas Tahfizh (Setoran Hafalan Tambahan) dan Muraja'ah (mengulang) Hafalan
18.00 - 18.30 WIB	Persiapan Shalat Maghrib - Shalat Maghrib berjama'ah
18.30 - 20.00 WIB	Praktek Bahasa Arab, Makan Malam dan Shalat Isya' berjama'ah

<sup>90</sup> Sumber Data: Hasil Observasi Profil Pesantren, Dokumentasi Bagian Tata Usaha oleh Ustazah Melda, Pada Tanggal 14 November 2022.

20.00 - 22.00 WIB	Tasmi' Hafalan dan Muraja'ah Hafalan
22.00 - 04.00 WIB	Istirahat malam

### 5. Data jumlah santri

Table 3. Jumlah santri pondok pesantren taahfidz al-fuad tahun ajaran 2021/2022<sup>91</sup>

KELAS		PUTRA	PUTRI	TOTAL
MTS	I	47	64	111
	II	65	74	139
	III	84	90	174
<b>JUMLAH</b>		<b>196</b>	<b>228</b>	<b>424</b>
MAS	I	29	24	53
	II	28	24	52
	III	27	31	58
<b>JUMLAH</b>		<b>84</b>	<b>79</b>	<b>163</b>
<b>TOTAL</b>		<b>280</b>	<b>307</b>	<b>587</b>

<sup>91</sup> Sumber Data: Hasil Observasi Bagian Tata Usaha Pesantren al-Fuad oleh Ustad Uun, Pada Tanggal 14 November 2022.

## 6. Kurikulum Pesantren

Kurikulum Pesantren menggabungkan antara dua kurikulum, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Maka santri lulus dari pondok akan mendapatkan dua ijazah, yaitu Ijazah (Madrasah Tsanawiyah / Madrasah Aliyah) dari Kemenag, dan Ijazah Tahfizh dari Pesantren, Dua kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Kurikulum Tahfizh

Tahfizh Al-Qur'an yang di targetkan adalah 30 juz dan harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun dengan perencian sebagai berikut:

#### Tahun Pertama (Kelas I)

Semester I: Tahsin bacaan Al-Qur'an selama 1 bulan lalu di lanjutkan dengan menghafal 5 juz (juz 1 s/d 5)

Semester II: Menghafal juz 6 sampai dengan juz 11

#### Tahun Kedua (Kelas II)

Semester I: Menghafal juz 12 sampai dengan juz 18

Semester II: Menghafal juz 19 sampai dengan juz 25

#### Tahun Ketiga (Kelas III)

Semester I: Menghafal juz 26 sampai dengan juz 30

Serta Muraja'ah (Pengulangan hafalan)

Semester II: Muraja'ah dan persiapan menghadapi ujian negara.

## b. Kurikulum Tsanawiyah

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren seperti Nahu, Sharof, Tafsir, dll.

## 7. Metode Pengajaran

### a. Tahsin

Pada tahun pertama sebelum santri memasuki tahap menghafal Al-Qur'an santri diwajibkan memperbaiki bacaan terlebih dahulu. Waktu yang ditargetkan untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an adalah satu bulan pertama. Tahsin dimulai dengan membaca surat Ad-Dhuha sampai An-Naas, kemudian An-Naba' sampai Al-Lail. Kemudian Al-Mulk sampai dengan Al-Mursalat. Dua juz ini dianggap telah mewakili huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Model tahsin yang di jalankan: Santri membaca Al-Qur'an dihadapkan ustad pembimbing dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore.

### b. Tahfizh

Setelah selama sebulan santri memperbaiki bacaan maka tahapan selanjutnya adalah menghafal Al-Qur'an. Santri setor hafalan dengan menghadap ke ustad dua kali dalam sehari, ba'da ashar dan ba'da isya. Ba'da ashar setor hafalan baru, dan ba'da isya setor ulangan hafalan. Santri menyeter hafalan Al-Qur'an minimal 1 halaman dalam santri dan mengulang hafalan

minimal 2 halaman. Untuk pendataan perkembangan hafalan, setiap santri membawa buku tahfiz. Metode pembelajaran Tahfidz yang dilakukan dengan metode talaqqi, yaitu berhadapan langsung dengan seorang guru pengampu halaqoh Tahfidz Al-Qur'an, dan dalam muraja'ah terbagi dua macam, yaitu muraja'ah hafalan baru dan muraja'ah hafalan lama yang biasa disebut dengan manzil.

#### 8. Fasilitas Pesantren

Asrama yang kondusif untuk Menghafal dan Belajar.

- a. Gedung Asrama (Full AC)
- b. Tempat Tidur dan Lemari (terbuat dari besi)
- c. Ruang Belajar
- d. Mushalla (multifungsi)
- e. Lapangan Olahraga
- f. Kantin
- g. Laundry
- h. Dan Lain-lain<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Sumber Data: Hasil Observasi Bagian Tata Usaha Pesantren al-Fuad oleh Ustad Uun, Pada Tanggal 14 November 2022.

## **B. Penerapan Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad**

Untuk mengetahui proses penerapan metode talaqqi dalam murajaah hafalan al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad mengenai perizinan untuk penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad. Kemudian penulis wawancara guru/musyrif yaitu ustazah pengampu halaqoh, dan tidak lupa pula penulis mewawancarai santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad. Penulis melakukan observasi pada saat berlangsungnya jam efektifitas tahfidz, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses penerapan tahfidz qur'an menggunakan metode talaqqi dalam murajaah hafalan.

Berikut proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad :

### **1. Memperbaiki bacaan santri**

Pada kurang lebih satu bulan bergabung di pondok pesantren tahfidz al-fuad, setiap siswa diwajibkan untuk memperbaiki (mentahsinkan) bacaannya. Dan yang diperbaiki adalah mahkarijul hurufnya, sifat hurufnya, panjang-pendeknya (Mad), tebal tipisnya huruf, dan hukum tajwidnya. Program tahsin ini dilakukan dengan cara memperbaiki bacaan siswa yaitu dengan talqin (dieja) langsung oleh guru tersebut di

halaqoh masing-masing, mentalqin secara berjama'ah di mesjid secara umum dan dipandu oleh guru senior tahfidz, dan memperdengarkan video Qari' yang sudah direkomendasi oleh kepala bagian tahfidz.<sup>93</sup>

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Ustazah Nanda, beliau mengatakan bahwa :

Pada saat santriwati menghadap kepada saya, kemudian terdapat kesalahan maka saya beri kode ketukan meja terlebih dahulu, jika masih juga salah saya mulai memperbaiki dan menyebutkan bacaan al-qur'an yang benar.<sup>94</sup>

Dan pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustazah Husna tentang memperbaiki bacaan satriwati, beliau mengatakan bahwa :

Kalau hal memperbaiki bacaan kita sebagai pembimbing atau musyrif wajib untuk membenarkan bacaan apabila salah dalam mengucapkan, apalagi kaitannya dengan ayat alqur'an. Jika salah menyebutkan saja sudah lain makna, maka adanya teguran dan memperbiki bacaan sesuai mushaf al-qur'an.<sup>95</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan santriwati dari hasil wawancara peneliti oleh Nada Syifa (8 Juz) ialah sebagai berikut :

Sebelum menghadap kepada ustazah, kami santriwati diwajibkan untuk melancarkan bacaan secara pribadi, dan saling menyimak sesama teman agar hafalan yang sudah kami hafal tidak ada kesalahan dalam melafadzkannya ketika menghadap kepada ustazah.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Nada Syifa (8 Juz), Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

## 2. Menyetorkan hafalan baru

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan al-qur'an ialah sebagai berikut : Ketika tepat pukul jam 04.00 sebelum shubuh, para santri dibangunkan untuk segera menunaikan shalat malam, dan untuk menghafal hafalan baru, ketika adzan berkumandang, maka shalat pun ditegakkan, dan setelah selesai shalat mereka langsung membuat halaqoh-halaqoh di mushola sesuai kelompok dengan masing-masing pengampu halaqoh, mereka mulai mengantri untuk menyetorkan hafalan baru mereka kepada guru pengampu halaqoh tersebut.

Setiap siswa diwajibkan menyetorkan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru pengampu halaqohnya minimal 1-2 halaman. Agar hafalan tetap terjaga dan hafalan siswa tidak hilang maka guru pengampu halaqoh setiap minggu nya pada hari kamis melakukan estafet hafalan ayat bergilir sehingga siswa dapat memnyetorkan hafalannya secara bergilir dan teman lainnya juga ikut menyimak bacaan al-qur'an.<sup>97</sup>

Muraja'ah dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalan baru atau sebelum setoran hafalan baru ke guru pengampu halaqoh, agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam membacanya di kamar masing-masing. Kesadaran dalam diri masing-

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

masing seorang penghafal al-qur'an harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalnya.<sup>98</sup>

Bagi siswa yang telah selesai menyetorkan hafalan barunya, mereka memilih dari salah satu temannya yang telah menyetorkan hafalan barunya untuk dijadikan sebagai pasangan untuk memuraja'ah hafalan baru. Dan begitu seterusnya kegiatan mereka pada setiap pagi shubuh. Begitu juga pada waktu ashar, setelah santri menunaikan shalar ashar mereka menghadap kepada pegampu halaqoh untuk menyetorkan hafalan baru minimal satu halaman.<sup>99</sup>

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Ustazah Nanda, beliau mengatakan bahwa :

Menyetorkan hafalan baru biasanya saya terapkan minimal 1-2 halaman, bahkan sebgai ada santriwati yang menyetorkan hafalan baru lebih dari 2 halaman.<sup>100</sup>

Dan pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustazah Husna tentang memperbaiki bacaan satriwati, beliau mengatakan bahwa :

Biasanya anak-anak saya terapkan untuk menambah hafalan minimal 1-2 halaman dan untuk muraja'ah nya sebanyak 5 halaman. Terkadang ada yang setoran ½ juz kemudian saya buat metode agar hafalan tetap terjaga, dan mengharapkan hafalan yang mereka sudah hafal tidak hilang (dalam bahasa anak tahfidz hafalan mati), saya buat setiap minggunya tepat di hari kamis, mereka melakukan estafet ayat secara bergilir sebanyak 6 halaman. Metode apapun sebenarnya yang diterapkan tergantung sekali dengan keseriusan dan

---

<sup>98</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>99</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 16 November 2022.

keistiqomahan santrinya, intinya semua metode sangat efektif ketika dilakukan dengan istiqomah.<sup>101</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan santriwati dari hasil wawancara peneliti oleh Nada Syifa (8 Juz) ialah sebagai berikut :

Fadhila Ismaliah (23 Juz) Sehari tiga kali, pertama dipagi hari setelah melaksanakan sholat shubuh diwajibkan menyetor hafalan baru, kemudian disore hari setelah melaksanakan sholat ashar dan setelah isya menyetorkan hafalan baru dan menggulang hafalan lama. Menggulang hafalan pribadi minimal 1 lembar setengah.<sup>102</sup>

### 3. Muraja'ah hafalan lama

Berikut hasil observasi waktu pelaksanaan muraja'ah santri yaitu : ketika shalat isya telah dilaksanakan, setiap siswa bergabung di halaqoh masing-masing untuk mengikuti pembelajaran tahfidz al-qur'an. Halaqoh tahfidz dimulai setelah isya jam 20.00-22.00 WIB dengan target siswa menyetorkan ulangan hafalannya sebanyak 5 halaman bahkan ada juga sampai ½ juz. Agar hafalan siswa tetap terjaga dan tidak disebut hafal mati maka guru membuat program tersendiri yaitu santri melakukan estafet ayat secara bergantian dan bergilir sebanyak 6 halaman.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 16 November 2022.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Nada Syifa (8 Juz), Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>103</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

Adapun hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada ustazah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad sebagai berikut :

Seperti yang disampaikan oleh Ustazah bahwa :

Terkadang ada yang setoran ½ juz kemudian saya buat metode agar hafalan tetap terjaga, dan mengharapkan hafalan yang mereka sudah hafal tidak hilang (dalam bahasa anak tahfidz hafalan mati), saya buat setiap minggunya tepat di hari kamis, mereka melakukan estafet ayat secara bergilir sebanyak 6 halaman. Metode apapun sebenarnya yang diterapkan tergantung sekali dengan keseriusan dan keistiqomahan santrinya, intinya semua metode sangat efektif ketika dilakukan dengan istiqomah.<sup>104</sup>

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Ustazah Nanda, beliau mengatakan bahwa :

Muraja'ah membantu siswa dalam menjaga hafalan al-qur'an. Siswa yang menghafal al-qur'an tidak akan merasa bosan dan lelah dibandingkan muraja'ah sendiri. Adanya muraja'ah ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari.<sup>105</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan santriwati dari hasil wawancara peneliti oleh Putri Salsabila (30 Juz) ialah sebagai berikut :

Putri Salsabila (30 Juz) Menggulung sendiri sekitar 1-5 kali perayat sebelum disetorkan ke hadapan musyrif, kadang ketika menghafal pahami artinya dan memperhatikan ayat-ayat yang sama. Minimal satu lembar batas untuk bisa menyetorkan hafalan kepada msyrif pengampu halaqoh.<sup>106</sup>

Proses pelaksanaan metode talaqqi dengan cara santri menghadap kepada ustazah pengampu untuk menyimak ayat al-qur'an yang akan dihafal kepada ustazah

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 16 November 2022.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 16 November 2022.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Putri Salsabila (30 Juz), Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

secara tartil, kemudian ustazah menyimak hafalan santri dengan teliti. Apabila bacaan santri terdapat kesalahan atau keliru maka ustazah akan memberikan kode seperti ketukan meja dan jika masih belum benar bacaan santri maka ustazah akan membenarkan bacaat ayat yang keliru sehingga di lafadzkan dengan baik dan benar. Maka dalam kegiatan proses pelaksanaan metode talaqqi ini santri bergantian menyetorkan hafalan ayat kepada ustazah, baik hafalan baru maupun hafalan ulangan sesuai jadwal yang telah ditentukan.<sup>107</sup>

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada ustazah di pondok pesantren tahfidz qur'an al-fuad sebagai berikut : seperti yang disampaikan oleh Ustazah Nanda bahwa :

Metode talaqqi adalah sebuah metode dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an, dimana santriwati berada dalam sebuah halaqoh yang diampu seorang ustazah dengan cara mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti bacaan al-qur'an yang ajarkan oleh ustazah.<sup>108</sup>

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Ustazah Husna, beliau mengatakan bahwa :

Metode talaqqi ialah cara guru/ustazah mendengarkan bacaan al-Qur'an santriwati ketika berhadapan langsung.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda, Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna, Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

Hal ini sama dengan yang disampaikan santriwati dari hasil wawancara peneliti oleh Fadhila Ismaliah (23 Juz) ialah sebagai berikut

Talaqqi menurut saya proses pelaksanaan yang guru/ustazah lakukan mengajarkan alqur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Sedangkan kami santriwati mendengarkan bacaan ustazah sampai terhafal.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa cara yang dilakukan ustazah dalam menerapkan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santri : **Pertama**, diwajibkan bagi seorang santri sebelum melakukan penyetoran hafalan ayat kepada ustazah terlebih dahulu mengulang-ngulang sendiri hafalan ayat al-qur'an dengan benar. **Kedua**, menentukan target materi yang akan dihafal. **Ketiga**, membaca secara berulang-ulang kali. **Keempat**, menghafal ayat yang akan disetorkan secara berulang-ulang kali sehingga tersimpan dalam ingatan santri dan juga mentasmi'kan hafalan ayat agar tidak lupa begitu saja.<sup>111</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ustazah Nanda bahwa :

Metode talaqqi yang diterapkan di pondok pesantren tahfidz al-fuad alhamdulillah diterapkan dengan baik.<sup>112</sup>

Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren tahfidz al-fuad meliputi metode tahsin, tasmi' murajaah, dan talaqqi. Talaqqi wajib dilakukan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Fadhila Ismaliah (23 Juz) Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>111</sup> Hasil Observasi dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

dalam menghafal al-qur'an, begitu pula dengan muraja'ah atau mengulang hafalan, agar hafalan tetap terjaga bertahan dan semakin bagus.<sup>113</sup>

- a. **Tahsin**, Model tahsin yang dijalankan ialah santri membaca al-qur'an di hadapan dengan ustazah pembimbing dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore, santri diwajibkan memperbaiki bacaan terlebih dahulu pada tahun pertama dan waktu yang ditargetkan untuk memperbaiki bacaan al-qur'an adalah satu bulan pertama. Dimulai dengan membacakan surat Ad-Dhuha sampai dengan surat An-Nas, kemudian an-naba' sampai Al-Lail dan Al-Mulk sampai Al-Mursalat.<sup>114</sup>
- b. **Tahfidz**, Semua santri di pondok pesantren tahfidz al-fuad menyetorkan hafalan dengan menghadap ke ustazah dua kali dalam sehari, yaitu setelah melaksanakan sholat ashar dan setelah isya. Setelah ashar santri menyetorkan hafalan baru minimal satu halaman sedangkan setelah isya santri menyetorkan ulangan hafalan minimal dua halaman. Dalam kegiatan ini untuk mengetahui adanya data perkembangan hafalan santri, maka setiap santri diwajibkan untuk membawa buku tahfidz.<sup>115</sup>

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam memilih metode tidak cukup dengan satu metode saja. Untuk itu agar mendukung

---

<sup>113</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>114</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>115</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz maka mengkombinasikan beberapa metode bukan tindakan yang salah. Hal tersebut akan menunjang hasil belajar siswa. Terutama dalam menghafal al-qur'an agar tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan, maka menggabungkan metode merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan hafalan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustazah di pondok pesantren tahfidz qur'an al-fuad sebagai berikut : seperti yang disampaikan oleh Ustazah Nanda bahwa :

Metode yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an : Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru atau pengampu tahfidz tentunya menyesuaikan kemampuan siswa. Dalam halaqoh yang saya bimbing dengan melakukan beberapa metode tahfidz yaitu metode tahsin, tasmi' murajaah, talaqqi dan manzil (ulangan surat dari belakang).<sup>116</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustazah Husna tentang metode yang diterapkan yaitu :

Metode yang digunakan yang pertama setoran dengan guru, setoran hafalan dalam sehari ada 3 (tiga) waktu yaitu waktu subuh, sore setelah shalat ashar dan malam. Pada tiga waktu tersebut dibagi menjadi : sekali setoran tambahan, dan dua kali pertemuan setoran ulangan/muraja'ah.

Biasanya anak-anak saya terapkan untuk menambah hafalan minimal 1-2 halaman dan untuk muraja'ah nya sebanyak 5 halaman. Terkadang ada yang setoran ½ juz kemudian saya buat metode agar hafalan tetap terjaga, dan mengharapkan hafalan yang mereka sudah hafal tidak hilang (dalam bahasa anak tahfidz hafalan mati), saya buat setiap minggunya tepat di hari kamis, mereka melakukan estafet ayat secara bergilir sebanyak 6 halaman. Metode apapun sebenarnya yang diterapkan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 16 November 2022.

tergantungan sekali dengan keseriusan dan keistiqomahan santrinya, intinya semua metode sangat efektif ketika dilakukan dengan istiqomah.<sup>117</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan kedua ustazah diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya seorang guru dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz, karena guru juga harus mampu memahami masing-masing karakter dan gaya belajar anak. Sehingga metode yang diterapkan dapat diterima sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Kekuatan dalam hal ingatan bukan tergantung pada kepandaian anak, namun adanya niat yang ikhlas dan juga keistiqomahan dalam membaca dan menghafalkan aya-ayat al-Qur'an.

Hal ini sama dengan yang disampaikan santriwati dari hasil wawancara peneliti oleh Nada Syifa (8 Juz) ialah sebagai berikut :

Dalam halaqoh ustazah menerapkan berbagai macam metode menghafal seperti metode setoran, tasmi', talaqqi, dan juga muraja'ah. Dengan adanya beberapa metode ini sebagai santriwati tidak bosan dan hafalan bisa tetap terjaga karna diwajibkan muraja'ah dan setoran.<sup>118</sup>

Selanjutnya untuk menjaga hafalan harus adanya target agar hafalan terus menambah dan dapat dijaga melalui meraja'ah. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Nanda :

Dengan menargetkan minimal hafalan tambahan 1 halaman, muraja'ah juz yang disetorkan minimal 3 halaman perhari, ulangan pribadi juz yang sudah disetorkan atau yang sudah lewat minimal 2 juz perhari, semuanya berpulang kembali ke kemampuan masing-masing anak, adakalanya harus dikurangi atau

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 16 November 2022.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Nada Syifa (8 Juz), Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

ditolerasi, ada juga yang harus ditambah atau ditingkatkan lagi kemampuannya.<sup>119</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa kekuatan dalam menghafal dan daya ingat seseorang bukan tergantung pada kepandaian anak. Namun adanya niat yang ikhlas, rajin dan keistiqomahan. Dan dengan adanya target dari guru pengampu halaqoh, maka hafalan satri terarah dan dapat terlihat pertumbuhan hafalan al-qur'an siswa.

Selanjutnya keunggulan dan kelemahan metode talaqqi yang digunakan pada pembelajaran tahfidz ialah sebagai berikut :

**Keunggulan :**

1. Terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan murid karena bertemu, keberadaan talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaranlainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid.
2. Seorang guru dapat menilai secara langsung kemampuan murid. Dalam menilai, guru dapat membenarkan bacaan murid yang keliru, pengucapan huruf-huruf al-qur'an yang kurang tepat, panjang pendek yang kurang, waqof, sehingga kemampuan murid akan bertambah hari demi hari.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

3. Talaqqi memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Hal ini sudah dilakukan Rasulullah Saw seperti memilih hari-hari yang tepat dalam menyampaikan ilmu.<sup>120</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustazah di pondok pesantren tahfidz qur'an al-fuad sebagai berikut : seperti yang disampaikan oleh Ustazah Nanda bahwa :

Keunggulan yang dimiliki oleh metode talaqqi adalah proses pembelajaran antar santri dan asatidz lebih intens, sehingga memudahkan para asatidz untuk memperdengarkan hafalan dan memperluas bacaan santri. Kelemahannya yaitu dengan proses yang lebih intens kepada santri tentunya dibutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran metode talaqqi ini, sehingga menimbulkan kebosanan terhadap santri pada halaqoh dengan jumlah yang banyak.<sup>121</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustazah Husna, bahwa :

Keunggulan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santriwati ini ialah bacaan santri dapat tersimak dengan baik, termotivasi adanya nasehat yang selalu diberikan, karena adanya muraja'ah yang berhadapan langsung dengan ustazah hafalan santriwati terarah dengan baik.<sup>122</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan santriwati dari hasil wawancara peneliti oleh Salsabila (19 Juz) ialah sebagai berikut :

Salsabila (19 Juz) Alhamdulillah sangat menyukai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan senang punya banyak teman walaupun sebagai manusia terkadang

---

<sup>120</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

ada merasa jenuh, tetapi yang menjadi terus termotivasi adalah kita sebagai hafidz Al-Qur'an diberikan suatu amanah terbesar dari Allah Swt untuk salsabila karena tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an. Maka sangat beruntung dan ikhlas dalam menjalani pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz al-fuad ini.<sup>123</sup>

Disampaikan oleh Nova Maisyuro (27 Juz), keutamaan menghafal al-qur'an ialah, sebagai berikut :

Nova Maisyuro (27 juz) Keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Nova ialah bermanfaat untuk diri sendiri dan juga buat orang lain agar mendapatkan kehidupan yang barokah, dan hukum menghafal al-qur'an it sendiri ialah fardu kifayah. Tidak semua orang diamanahkan untuk bisa menghafalkan al-qur'an maka saya sebagai salah satu orang yang telah diamanahkan harus mampu bertanggung jawab yang mana berarti Allah percaya kepada nova, dan sebagai orang yang mampu menghafal al-qur'an dapat mempertahankan ayat-ayat yang ada di dalam mushaf al-qur'an jika terjadi hilangnya mushaf, maka dari itu hal ini lah kewajiban besar amanah seorang hafidz.<sup>124</sup>

**Kelemahan :**

1. Metode talaqqi tidak efisien, karena menghadapi beberapa murid (maksimal 15 orang) sehingga jika menghadapi murid banyak, metode ini tidak efisien.
2. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin secara pribadi.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Salsabila (19 Juz), Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Santri/wati Tahfidz, oleh Nova Maisyuro (27 juz), Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

3. Murid kadang hanya menangkap kesan verbal semata terutama mereka yang tidak faham ayat yang dihafal dan Bahasa yang rumit dalam al-qur'an
4. Murid kurang cerdas berfikir dan terpola berfikir tradisional, karena mereka terfokus pada bacaan dan setoran, sehingga kebanyakan mereka kurang mengembangkan pemahaman dan pemikiran ayat-ayat yang dihafal
5. Cenderung memfokuskan segala sesuatu pada guru, sehingga guru dilebihkan dan ditakuti dalam urusan di luar hafalan al-qur'an.<sup>125</sup>

Ustazah Nanda menyampaikan bahwa :

Kelemahan metode talaqqi dibutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran tahfidz, dengan proses yang intens kepada santriwati sehingga menimbulkan kebosanan terhadap santriwati yang berjumlah banyak dalam halaqoh ini.<sup>126</sup>

Ustazah Husna, menyampaikan bahwa :

Kelemahan metode talaqqi tidak mencapai target, adanya timbul kemalasan pada santriwati karena menyetorkan hafalan ulangan lebih banyak daripada menyetorkan hafalan baru.<sup>127</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya talaqqi guru dapat bertemu langsung bahkan setiap harinya, menyimak, memperbaiki bacaan siswa, maka sebagai guru juga merasakan lebih dekat dengan siswa, begitu juga dengan siswa dapat

---

<sup>125</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 18 November 2022

<sup>127</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz Ustazah Nanda Pada Hari Selasa, 18 November 2022

merasakan terayomi oleh gurunya sehingga siswapun akan malu untuk malas-malasan dan tidak setoran hafalan.

Tabel 4. Hasil Wawancara Santri.<sup>128</sup>

No.	Pertanyaan untuk lima siswa pondok pesantren tahfidz al-fuad	Jawaban dari lima siswa pondok pesantren tahfidz al-fuad
1.	Apakah adik menyukai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?	Salsabila (19 Juz) Alhamdulillah sangat menyukai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan senang punya banyak teman walaupun sebagai manusia terkadang ada merasa jenuh, tetapi yang menjadi terus termotivasi adalah kita sebagai hafidz Al-Qur'an diberikan suatu amanah terbesar dari Allah Swt untuk salsabila karena tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an. Maka sangat beruntung dan ikhlas dalam menjalani pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz al-fuad ini.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Santriwati Pada Hari Selasa, 18 November 2022.

<p>2.</p>	<p>Apakah adik tau keutamaan menghafal al-qur'an? bisa adik menyebutkannya?</p>	<p>Nova Maisyuro (27 juz) Keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Nova ialah bermanfaat untuk diri sendiri dan juga buat orang lain agar mendapatkan kehidupan yang barokah, dan hukum menghafal al-qur'an it sendiri ialah fardu kifayah. Tidak semua orang diamanahkan untuk bisa menghafalkan al-qur'an maka saya sebagai salah satu orang yang telah diamanahkan harus mampu bertanggung jawab yang mana berarti allah percaya kepada nova, dan sebagai orang yang mampu menghafal al-qur'an dapat mempertahankan ayat-ayat yang ada di dalam mushaf al-qur'an jika terjadi hilangnya mushaf, maka dari itu hal ini lah kewajiban besar amanah seorang hafidz.</p>
-----------	---	--

<p><b>3.</b></p>	<p>Berapa kali dalam sehari adik menyetorkan hafalan al-qur'an dengan ustazah nya?</p>	<p>Fadhila Ismaliah (23 Juz) Sehari tiga kali, pertama dipagi hari setelah melaksanakan sholat shubuh diwajibkan menyetor hafalan baru, kemudian disore hari setelah melaksanakan sholat ashar dan setelah isya menyetorkan hafalan baru dan menggulang hafalan lama. Menggulang hafalan pribadi minimal 1 lembar setengah.</p>
<p><b>4.</b></p>	<p>Metode apa yang adik pakai ketika menghafalkan al-qur'an?</p>	<p>Nada Syifa (8 Juz) metode menghafal seperti metode setoran, tasmi', talaqqi, dan juga muraja'ah. Sesuai dengan yang ada di pondok pesantren tahfidz alfuad.</p>
<p><b>5.</b></p>	<p>Berapa kali adik muraja'ah dalam sehari?</p>	<p>Putri Salsabila (30 Juz) Menggulang sendiri sekitar 1-5 kali perayat sebelum disetorkan ke hadapan musyrif, kadang ketika menghafal pahami artinya dan memperhatikan ayat-ayat yang sama. Minimal satu lembar batas untuk bisa menyetorkan hafalan kepada msyrif pengampu halaqoh</p>

Dari beberapa pernyataan santri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun sebagai manusia terkadang ada merasa jenuh dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur'an, tetapi yang menjadi terus termotivasi adalah kita sebagai hafidz Al-Qur'an diberikan suatu amanah terbesar dari Allah Swt yang mana tidak semua orang dapat diberikan amanah sebagai orang yang mampu menghafalkan ayat-ayat alqur'an.

Walaupun cara masing-masing santri berbeda tapi hakikatnya sama, yakni berupaya dalam memantapkan hafalan yang akan disetorkan pada ustadz dengan mengulang hafalan berkali-kali secara pribadi dan bersama teman, dan menjaganya supaya tidak cepat lupa. Menggulung sendiri sekitar 1-5 kali perayat sebelum disetorkan ke hadapan musyrif, kadang ketika menghafal santri memahami arti dari ayat yang dihafal dan memperhatikan ayat-ayat yang sama. Minimal satu lembar batas untuk bisa menyetorkan hafalan kepada msyrif pengampu halaqoh.

## **B. Kendala Ustazah dalam Menerapkan Metode Talaqqi**

Kendala utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas rendahnya kualitas menghafal dan kurangnya motivasi, maka jika hal tersebut ada pada diri seorang penghafal al-qur'an, sifat jenuh dan rasa bosan merupakan fitrah sebagai manusia, namun jika sifat tersebut tidak ada usaha untuk merubahnya dan tidak mendapat dukungan dari orang lain, maka ini akan menjadi faktor terbesar dalam proses menghafal, karna sedikit banyaknya jumlah hafalan tergantung pada tekad yang dimiliki, diakui bahwa setiap orang memiliki kualitas hafalan yang berbeda-beda, ada

yang cepat menerima pembelajaran dan ada yang lambat, sehingga hafalan setiap orang juga berbeda-beda.<sup>129</sup>

Sedangkan kendala yang dialami guru/ustazah tidak begitu banyak, karna guru/ustazah hanya sebagai vasilikator, sehingga peran guru dalam menghafal alqur'an menyimak hafalan santri jika terdapat keliru atau salah dalam bacaan maka guru memperbaiki bacaan santri tersebut dengan mencontohkan bacaan yang benar. Kendala yang dihadapi guru/ustazah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad ialah sebagai berikut : **Pertama**, kurangnya antusias santri untuk mengulang hafalan lama, sehingga guru kesulitan untuk memperbaiki bacaan al-qur'an santri yang sudah lama hilang **Kedua**, kurangnya materi untuk bisa menghafal al-qur'an dengan cepat dan tidak mudah lupa.<sup>130</sup>

Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Husna :

Kalau kendala dari gurunya tidak ada, karena dalam menghafal al-qur'an ini yang lebih berperan ialah santrinya, yang kadang-kadang santri masih memiliki rasa malas untuk mengulang hafalan yang sudah pernah ia hafal, sehingga dengan tidak adanya pengulangan secara pribadi hafalan yang sudah ia punya menjadi hafalan mati. - Maka sebagai guru hanya menjadi fasilitas mendengarkan setoran santri, agar hafalan mereka tidak hilang dan bisa memperbaiki bacaan yang apabila terdapat kesalahan.

---

<sup>129</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

<sup>130</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

Kemudian juga disampaikan oleh ustazah Nanda :

Kendala yang sering terjadi di lapangan biasanya dalam hal memperbaiki atau mengoreksi hafalan santri, jadi dalam hal muroja'ah termasuk tantangan terbesar dan tetap terus mentalaqqi kan setiap bacaan anak yang salah tidak bisa hanya menegurnya saja tapi tetap harus memberikan contoh bacaan yang baik dan benar.<sup>131</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tantangan terbesar bagi seorang guru pengampu halaqoh tahfidz ialah dalam hal memperbaiki bacaan hafalan santri pada saat santri mengulang hafalan dihadapan guru pengampu, karna dalam muraja'ah santri jarang untuk mengulang secara pribadi sehingga hafalan yang sudah lama tidak dimuraja'ahkan terjadi banyak kelupaan.

Solusi dari kendala yang dihadapi ustazah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad dalam muraja'ah ialah tetap terus mentalaqqi kan setiap bacaan santriwati yang salah tidak bisa hanya menegurnya saja tapi tetap harus memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dan menambah ilmu atau materi khusus untuk santriwati agar termotivasi mampu menjaga hafalan, dan mengadakan tambahan materi khusus menjaga hafalan, agar santriwati memiliki ilmu yang tertanam dalam diri untuk bertanggung jawab dalam menjaga hafalan yang sudah dihafal.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>132</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Pada Hari Selasa, 15 November 2022.

Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Husna :

Menguatkan perbaikan bacaan kepada setiap santriwati, dan memberikan meteri tambahan khusus untuk memperkuat hafalan santriwati agar tidak mudah lupa.<sup>133</sup>

Disampaikan juga oleh Ustazah Nanda, bahwa :

Ustazah tetap terus mentalaqilan bacaan al-qur'an kepada santriwati walaupun dengan penuh kesabaran, tetapi metode ini mampu memperkuat hafalan santriwati karena terus diulang-ulang.<sup>134</sup>

Metode talaqqi yang diterapkan ustazah mempunyai ciri tersendiri yaitu bertemu langsung berhadapan dengan ustazah dalam mempelajari dan menghafalkan ayat-ayat alqur'an, karena dalam menghafalkan Al-Qur'an, ustazah pembimbing dalam halaqoh santri sangat berperan penting untuk menghantarkan santri pada hafalan yang benar. Dalam proses talaqqi ini Ustazah melakukan proses penyimakan pada hafalan santri, sehingga santri mampu mengetahui dimana letak kesalahan dalam menghafal al-qur'an dan para ustazah menyimak hafalan santri dari ayat ke ayat maupun surah persurah.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Musyrif/Guru Tahfidz, Ustazah Husna Pada Hari Selasa, 17 November 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ustazah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad menerapkan metode talaqqi dalam muraja'ah santriwati dengan menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan kemampuan santriwatinya, sehingga tidak monoton dan hal ini efektif digunakan agar santriwati tidak merasa jenuh dan bosan. Dan usaha sebelum melakukan talaqqi para ustazah menyimak hafalan al-qur'an santri di setiap halaqoh sesuai dengan musyrif pengampu halaqoh, dan selain itu para ustazah juga menerapkan metode tahsin untuk melihat perkembangan bacaan santri
2. Adapun kendala yang terdapat dalam proses penerapan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad ialah sebagai berikut : Pertama, kurangnya antusias santri untuk mengulang hafalan lama, sehingga guru kesulitan untuk memperbaiki bacaan al-qur'an santri yang sudah lama hilang. Kedua, kurangnya materi untuk bisa menghafal al-qur'an dengan cepat dan tidak mudah lupa.

Dengan demikian yang menjadi faktor pendukung dari permasalahan tersebut seperti : hubungan ustazah dengan santriwati menjadi erat karena bertemu langsung berhadapan sehingga saling mengerti antara ustazah dan santriwati,

dapat menilai kemampuan santri secara langsung dan memudahkan ustazah mengenali kepribadian santriwatinya. Solusi dari kendala yang dialami ustazah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad dalam muraja'ah termasuk tantangan terbesar dan tetap terus mentalaqqi kan setiap bacaan santriwati yang salah tidak bisa hanya menegurnya saja tapi tetap harus memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dan menambah ilmu atau materi khusus untuk santriwati agar termotivasi mampu menjaga hafalan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk ustazah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad harus selalu aktif dalam menerapkan metode-metode yang ada, khususnya metode talaqqi agar santriwati lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk santriwati hendaknya lebih aktif dan lebih sering lagi dalam memuraja'ahkan hafalan Al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperoleh.
3. Penulis berharap dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Qawi. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Future. Vol. 16. No. 2. 2 Februari 2017.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah 2014.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penedekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Cucu Susanti. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi. Vol.2 No. 1 April 2016.
- Dadan Rusman, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Dr. Muhammad Ramdhan, *“Metode Penelitian”*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Hilda Nurfuadah, *Living Qur'an: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, Jurnal Diya' Al-Fakar Vol 5., No. 1, Juni 2017.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teoti dan Praktik*, Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imam nawawi. *Terjemah Riyadhhus Shalihin Jilid 2*. Terjemah oleh Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al-Sanuwi. Surabaya: Insan Kamil. 2006.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008
- Lerbin, *1992 Dalam Hati*, 2007.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta; PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Professional*. Jakarta Bumi Aksara.2013.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Ni'matuzahroh dan Susntil Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Quraisy Syihab. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani. *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. Profesi Pendidikan Dasar. Vo. 5 No. 2 Desember 2018.
- Sayyid Mukhtar Abu Syadi. *Adab-adab Halaqoh Al-Qur'an*. Solo: AQWAM. 2015.
- Siti Nurmurni. Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya dengan Tujuan Pendidikan Islam Al-Irsyad Al-Nafs. Volume 2 Nomor 2 Desember 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara, 2012
- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusan Bahasa. 2008.
- Wawasan Al-Qur'an. *Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-9791 /Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Menunjuk Saudara:  
**PERTAMA** : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA. sebagai pembimbing pertama  
Mujiburrahman, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Aminah  
NIM : 180201004  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Seruwei Aceh Tamiang
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 Oktober 2021  
An. Rektor  
Dekan



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13354/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Seruway

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AMINAH / 180201004**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Lorong K. Hamzah Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fuad Seruway**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 November  
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



## معهد تحفيظ القرآن الفؤاد

### PESANTREN TAHFIZH QUR'AN AL-FUAD

*Bahagia Bersama Al-Quran*

*Jl. Dusun Mesjid, Pekan Seruway, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang - Aceh*

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 545/PTQ-AF/XI/2022

Pimpinan Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, dengan ini menerangkan bahwa :

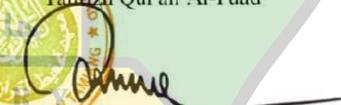
Nama : AMINAH  
NIM : 180201004  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan  
Semester / Unit : IX / Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Penelitian : "Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad".

Benar nama tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian pada Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway selama 1 bulan untuk Penulisan Skripsi yang berjudul "*Metode Talaqqi dalam Muraja'ah Hafalan di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekan Seruway, 22 November 2022

Pimpinan Pondok Pesantren  
Tahfizh Qur'an Al-Fuad

  
Ustadz. Mariadi, S.Pd.I., M.H.I

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA USTAZAH**

Nam : Aminah

Nim : 180201004

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway

NO	RUMUSAN MASALAH/ INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1.	Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut ustazah, bagaimana metode talaqqi yang diterapkan dalam muraja'ah hafalan santriwati di halaqoh ustazah?</li><li>2. Apakah ada target yang harus dicapai untuk santriwati setoran maupun muraja'ah hafalan?</li><li>3. Berapa banyak biasanya santriwati menyetorkan hafalan al-qur'an kepada ustazah?</li><li>4. Menurut ustazah Apa saja keunggulan metode talaqqi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di halaqoh ustazah?</li><li>5. Apa kelemahan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz ustazah?</li></ol>
2.	Kendala yang dialami ustazah pengampu halaqoh pada metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santriwati	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kendala ustazah pada pembelajaran tahfiz dalam muraja'ah hafalan santri melalui metode talaqqi?</li><li>2. Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi ustazah dalam muraja'ah hafalan santriwati melalui metode talaqqi?</li><li>3. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi oleh ustazah?</li></ol>

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SANTRIWATI**

Nam : Aminah

Nim : 180201004

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway

NO	RUMUSAN MASALAH/ INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1.	Penerapan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik menyukai pembelajaran tahfidz al-quran</li> <li>2. Apakah adik tau keutamaan menghafal al-qur'an?</li> <li>3. Apa yang adik ketahui metode talaqqi?</li> <li>4. Bagaimana menurut adik apakah menghafal al-qur'an mengganggu kegiatan belajar sekolah?</li> <li>5. Apakah adik suka menghafal al-qur'an?</li> <li>6. Apakah adik suka dengan ustazah dalam pembelajarantahfidz al-qur'an?</li> <li>7. Bagaimana ustazah melakukan metode talaqqi yang diterapkan kepada adik?</li> </ol>
2.	Kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Berapa kali dalam sehari adik melakukan pengulangan hafalan pribadi?</li> <li>9. Berapa kali sehari adik menyetorkan hafalan al-qur'an kepada ustazah?</li> <li>10. Apakah adik menyukai ustazah dalam mengampu halaqoh pembelajaran tahfidz?</li> </ol>

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI**

Nam : Aminah

Nim : 180201004

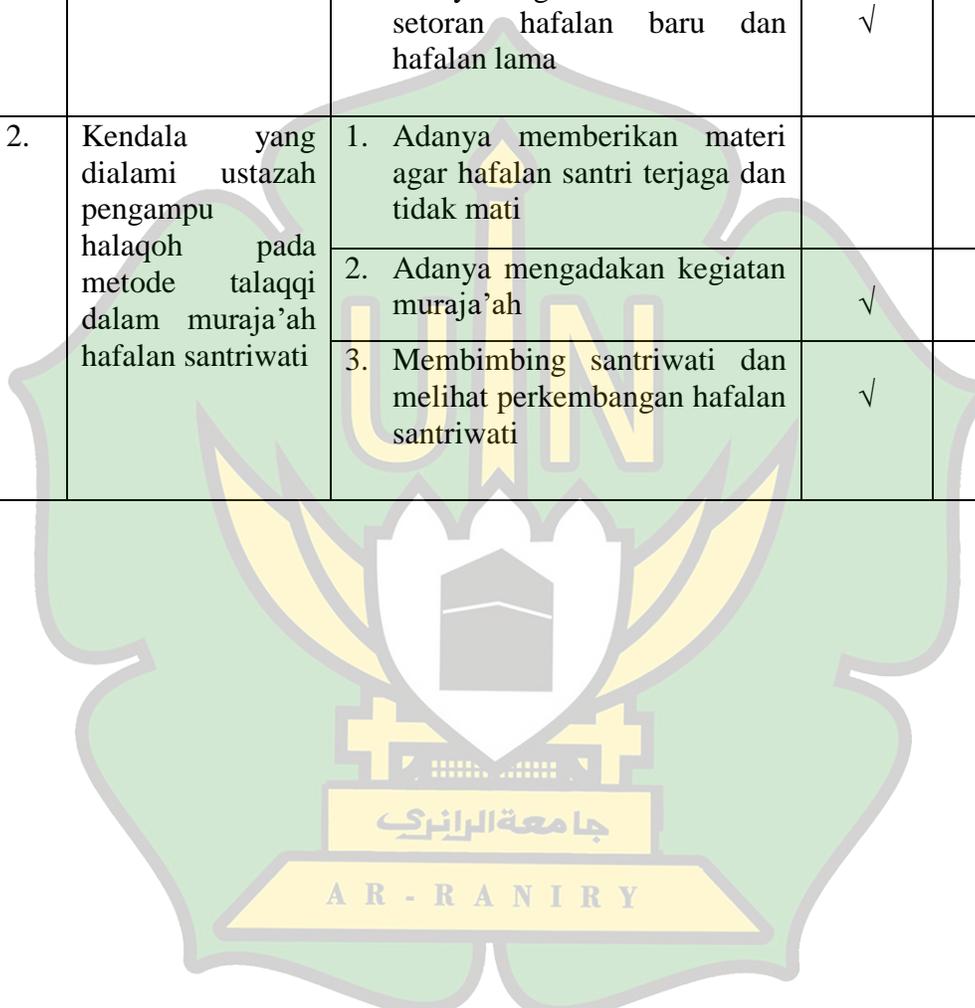
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway

NO	ASPEK YANG DIAMATI	BUTIR PERNYATAAN	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1.	Penerapan pembelajaran tahfidz yang dilakukan ustazah dalam muraja'ah hafalan santriwati melalui metode talaqqi	1. Adanya pembinaann akhlak sebelum melakukan kegiatan tahfidz	√	
		2. Berdoa sebelum memulai kegiatan tahfidz	√	
		3. Adanya memberi nasehat kepada santriwati	√	
		4. Menyimak setoran hafalan baru santriwati	√	
		5. Memperbaiki bacaan ayat al-qur'an jika terjadi keliru oleh santriwati ketika menyetorkan hafalan	√	
		6. Menegur santriwati yang tidak memiliki hafalan setoran	√	
		7. Memberi materi keapda santriwati agar haflan terjaga dan tidak mati		x
		8. Adanya hukuman bagi santriwaati yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dan tahajud	√	

Lampiran 7

		9. Adanya buku tahfidz untuk data setoran santriwati	√	
		10. Membiasakan santriwati berdisiplin	√	
		11. adanya target minimal untuk setoran hafalan baru dan hafalan lama	√	
2.	Kendala yang dialami ustazah pengampu halaqoh pada metode talaqqi dalam muraja'ah hafalan santriwati	1. Adanya memberikan materi agar hafalan santri terjaga dan tidak mati		x
		2. Adanya mengadakan kegiatan muraja'ah	√	
		3. Membimbing santriwati dan melihat perkembangan hafalan santriwati	√	



## DOKUMENTASI



Gambar kegiatan  
halaqoh santri menyetorkan dan muraja'ah  
hafalan



Gambar proses wawancara dengan  
guru



Gambar santri persiapan hafalan sebelum  
setoran ke guru



Gambar peneliti mewawancarai santri



Gambar gedung asrama santri putri



Gambar kamar santri putri

Lampiran 10



Gambar ruang belajar santri putri



Gambar kegiatan santri putri sebelum masuk kelas

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Aminah  
Nim : 180201004  
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam  
Tempat Tanggal Lahir: Kuala Simpang, 13 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Gampong Rukoh, Lorong K. Hamzah Kec. Syiah Kuala Banda Aceh  
Telp/Hp : 082261846565  
E-Mail : [aminahaminah36638@gmail.com](mailto:aminahaminah36638@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Percontohan Karang Baru Kab. Aceh Tamiang berijazah tahun 2012  
SMP/MTSN : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan berijazah tahun 2015  
SMA/MAN : Madrasah Aliyah Pindok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan berijazah tahun 2018  
Universitas : Uin Ar-Raniry Tahun 2018 S/D Sekarang.

### Data Orangtua

Nama Ayah : Khalil (Alm)  
Nama Ibu : Nur'ainun (Almh)  
Nama Wali : Muhammad Amin (Abang)  
Pekerjaan Wali : Perawat  
Alamat Lengkap : Jln. Ir. H. Juanda, Dusun Sejahtera Desa Tanah Terban Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang

Banda aceh, 10 desember 2022  
Yg menyatakan,

Aminah  
Nim. 180201004